

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN SUFISTIK DENGAN
KEBAHAGIAAN LANSIA DI PANTI JOMPO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

Oleh:

ELSA NURAPRILIA

NIM 2104046036

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Nuraprilia
NIM : 2104046036
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEPERCAYAAN SUFISTIK
DENGAN KEBAHA GIAAN LANSIA DI PANTI
JOMPO SEMARANG

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwasanya skripsi ini dikerjakan oleh peneliti dan tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh orang lain atau telah diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga, skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran yang berasal dari orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti.

Semarang, 18 November 2024
Deklator



SEPUILAH RIBU RUPIAH
10000
TEL. 20
METERAL
TEMPEL
5FAJX685749745

Elsa Nuraprilia
NIM : 2104046036

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN SUFISTIK DENGAN
KEBAHAGIAAN LANSIA DI PANTI JOMPO SEMARANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

ELSA NURAPRILIA

NIM 2104046036

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

Semarang , 18 Desember 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Sri Rejeki, S.Sos.L.,M.Si.

NIP. 197903042006042001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melalui proses bimbingan dan adanya koreksi serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Elsa Nurapriila
NIM : 2104046036
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : **Ushuluddin dan Humaniora**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEPERCAYAAN SUFISTIK
DENGAN KEBAHA GIAAN LANSIA DI PANTI
JOMPO SEMARANG**

Dengan ini, kami mohon dengan hormat agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang , 18 Desember 2024
Disetujui Oleh:
Pembimbing



Sri Rejeki, S.Sos.I.,M.Si.
NIP. 197903042006042001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Elsa Nurapriila

NIM 2104046036 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 30 Dwsember 2024

Dan telah diterima serta diserahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushhuluddin dan Humaniora.



Dr. Babroon Anshori, M.Ag.
NIP. 197505032006041001

Pembimbing

Sri Refeki, S.Sos.I., M.Si.
NIP.197903042006042001

Penguji I

Fitriyati, S.Psi., M.Si.
NIP.196907252005012002

Sekretaris Sidang

Komari, M.Si
NIP.198703082019031002

Penguji II

Royanulloh, M.Psi. T
NIP.198812192018011001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”

(QS.Ali’Imran: 102)

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Esa yang telah memberikan berkat pada penulis sehingga penulis memiliki kemampuan sampai di titik akhir dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Sufistik dengan Kebahagiaan Lansia di Panti Jompo Semarang.” yang mana skripsi ini dibuat untuk syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapatkan pertolongan baik itu berupa bimbingan, saran, dukungan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis sangat ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT telah memberikan Rahmat, Karunia serta Ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua Orang Tua penulis yang penulis hormati dan penulis cintai, senantiasa tiada hentinya memberikan semangat dan wejangan menjadi hal utama dalam mendukung penulis di fase mengerjakan penelitian ini. Tak banyak yang penulis bisa sampaikan dan tak sanggup membalas cinta serta segala yang sudah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkatan dan kesehatan sehingga penulis dapat memiliki waktu untuk membahagiakan dan berbakti kepadanya.
3. Dr. H Mokh Sya'roni, M.Ag Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora beserta jajarannya.
4. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I.,M.Si. Sebagai Kaprodi sekaligus dosen pembimbing peneliti yang senantiasa selalu ikhlas, sabar dan tanggap dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga tuntas.
5. Kepada para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah membekali dan berbagi ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Kepada rekan penelitian Syahid Dewo Esty Rochim yang senantiasa membantu ketika ada hambatan dalam penelitian serta dengan ikhlas meminjamkan laptop ketika laptop peneliti bermasalah.
7. Kepada teman-teman kost terdekat sekaligus teman pada masa perkuliahan Dyah Ayu Islamianti yang selalu mendukung dan menemani penulis dikala penulis merasa lelah. Sovia Ayu Lestari yang memberikan rekomendasi tempat untuk penghilang stress saat menyusun Skripsi. Serta teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih kalian selama masa perkuliahan selalu ada bersama penulis dengan dinamika yang ada
8. Kepada Sobat Petualangan peneliti Adrian Fathur Rocham, Renita Nurfuziah, Yusuf Azharic, Aprilia Damayanti yang selalu merindukan penulis dan menyuruh segera pulang ke Bandung sehingga penulis merasakan semangat.
9. Kepada grup Althea Thilipsi yang senantiasa memberikan hiburan receh yang membuat peneliti gembira selama peneliti berproses.
10. Kepada Teman Masa Kecil saya Adilah Nurfuziah yang membantu saya dalam memilih judul skripsi saya.
11. Kepada diri sendiri yang telah melawan keraguan, ego, malas dan masalah-masalah selama proses mengerjakan skripsi.
12. Kepada semua pihak yang tidak mampu penulis jabarkan satu-persatu yang selalu menemani serta memberikan doa dan semangat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
DEKLARASI KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kebahagiaan.....	9
1. Definisi Kebahagiaan.....	9
2. Aspek Kebahagiaan	10
a) Menurut islam.....	10
b) Menurut Psikologi Positif	10
3. Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan	11
4. Dampak Kebahagiaan Bagi Kehidupan Lansia	12
B. Kepercayaan Sufi	12
1. Definisi Kepercayaan Sufistik	12
2. Aspek – Aspek Kepercayaan Sufistik.....	15
C. Lansia.....	17
1. Definisi Lanjut Usia.....	17
2. Karakteristik Lanjut Usia	18
3. Tipe lansia	18
D. Hubungan Antara Kepercayaan Sufistik dengan Kebahagiaan pada lansia di panti. 19	
E. Hipotesis	20
BAB III.....	21

METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Identitas Variabel	21
C. Definisi Operasional Variabel	22
D. Populasi.....	23
E. Sample	23
F. Metode pengambilan data	24
G. Uji Instrumen Penelitian	26
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Kancah Penelitian.....	30
1. Deskripsi Tentang Panti Werdha Harapan Ibu	30
2. Deskripsi Tentang Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading	33
B. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Penelitian Deskriptif	37
2. Hasil Analisa Korelasi	41
C. Pembahasan.....	45
BAB V.....	49
PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	54
A. Lampiran Surat Perijinan Penelitian di Panti	54
B. Lampiran Skla	61
C. Analisis Statistik.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

ABSTRAK

Kebahagiaan lansia dipengaruhi berbagai faktor psikologi maupun faktor lainnya salah satunya kepercayaan sufistik. merupakan hal yang didambakan oleh banyak orang. Banyak yang mencari kebahagiaan dalam hidupnya, bahkan kebahagiaan hal yang di dambakan di masa tua agar terhindar dari kesengsaraan. Namun terkadang kehidupan yang layak bisa saja tidak membuat bahagia. Kepercayaan sufistik hadir sebagai salah satu solusi dalam mencari kebahagiaan yang sejati. Penelitian kali ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui hubungan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan lansia di panti Jompo Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mengenai kebahagiaan dengan metode korelasi adapun alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah *skala subjective happiness* milik Lyubomirsky yang mewakilkan penilaian global dan subjektif. Sementara alat ukur Kepercayaan sufistik dalam penelitian ini menggunakan faktor kepercayaan sufistik milik Mohsen Joshanloo dan Varpiz Rastegar yang dimana memiliki 8 aspek. Penelitian dilakukan pada 50 lansia.

Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan diperolehnya nilai uji korelasi sebesar nilai pearson correlation dalam uji *product momen* diperoleh hasil korelasi $r = 0,853$ dengan signifikansi $p=0,000 < 0$. Maka dinyatakan adanya hubungan Kepercayaan Sufistik dengan kebahagiaan Lansia di Panti Jompo. Semakin rendah nilai kepercayaan sufistik agama maupun spiritualitas maka nilai kebahagiaan akan rendah dan begitupun sebaliknya jika hasil nilai kepercayaan sufistik tinggi maka lansia akan merasakan kebahagiaan yang tinggi juga.

Kata kunci : Kepercayaan sufistik, Kebahagiaan, Lansia

ABSTRACT

Elderly happiness is influenced by various psychological factors and other factors, one of which is Sufistic belief. is something that is coveted by many people. Many are looking for happiness in their lives, even happiness is something that is coveted in old age in order to avoid misery. But sometimes a decent life may not make you happy. Sufistic beliefs are present as one solution in the search for true happiness. This research aims to find out the relationship between Sufistic beliefs and the happiness of the elderly in Semarang Nursing Homes.

This research is a quantitative study of happiness with the correlation method, while the measuring instrument used by researchers is Lyubomirsky's subjective happiness scale which represents a global and subjective assessment. While the measuring instrument for Sufistic belief in this study uses Mohsen Joshanloo's Sufistic belief factor and Varpiz Rastegar which has 8 aspects. The study was conducted on 50 elderly people.

The results showed a significant relationship with the obtained correlation test value of the pearson correlation value in the product moment test obtained the correlation result $r = 0.853$ with a significance of $p = 0.000 < 0$. So it is stated that there is a relationship between Sufistic Belief and the happiness of the Elderly in Nursing Homes. The lower the value of Sufistic belief in religion and spirituality, the lower the value of happiness and vice versa if the results of the value of Sufistic belief are high, the elderly will feel high happiness too.

Keywords: Sufistic belief, Happiness, Elderly

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Skor Penelitian Kuesioner sufistik	24
Tabel 3 2 Skor Peneliti Kuesioner Kebahagiaan subjective	25
Tabel 3 3 Blueprint Kepercayaan Sufistik dan Kebahagiaan.....	25
Tabel 3 4 Hasil Validitas Kebahagiaan.....	27
Tabel 3 5 Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Sufistik	27
Tabel 3 6 Hasil Reliabilitas Variabel (Y) Kebahagiaan.....	29
Tabel 3 7 Hasil Reliabilitas Variabel (X) Kepercayaan Sufistik	29
Tabel 4 1 Kategorisasi tiga jenjang.....	37
Tabel 4 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variable Kebahagiaan	38
Tabel 4 3 Kategori Jenjang Kebahagiaan (Y)	38
Tabel 4 4 Kategorisasi Jenjang Kebahagiaan (Y).....	39
Tabel 4 5 kategorisasi Jenjang Kebahagiaan Variable (Y)	39
Tabel 4 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variable Kepercayaan Sufistik	40
Tabel 4 7 Kategorisasi Jenjang Kepercayaan Sufistik (x)	40
Tabel 4 8 Kategorisasi Jenjang Kepercayaan Sufistik (x)	40
Tabel 4 9 hasil persentase dari jenjang kategorisasi Kepercayaan Sufistik	41
Tabel 4 10 Hasil Uji Normalitas Variabel Kebahagiaan	42
Tabel 4 10 Hasil Uji Normalitas Kepercayaan Sufistik	42
Tabel 4 12 Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Sufistik dengan Kebahagiaan	43
Tabel 4 13 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan Sufistik dengan Kebahagiaan.....	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Setiap orang mendambakan kebahagiaan dari anak-anak hingga lansia, bahwa kebahagiaan itu merupakan tujuan utama keberadaan manusia di dunia. Kebahagiaan ini sangat luas konteksnya ada yang menganggap kebahagiaan dipengaruhi oleh kehadiran orang lain, atau bisa berupa perlindungan terhadap rasa tidak aman dan nyaman perihal duniawi, bahkan kebahagiaan bisa disebabkan oleh ritual spiritual maupun keagamaan.¹ Setiap lansia menginginkan kebahagiaan di masa terakhir hidupnya terlebih pada lansia yang di panti, karena mereka memiliki permasalahan yang kompleks hal tersebut menyebabkan lansia merasa kecewa dan sedih sehingga lansia yang tidak tinggal di panti memiliki *optimum aging* yang baik dibandingkan dengan lansia yang tidak tinggal bersama keluarganya² Kebahagiaan seringkali diartikan sebagai perasaan atau kondisi kesejahteraan subjektif yang melibatkan pengalaman afeksi positif dan kepuasan hidup. kebahagiaan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kepuasan hidup, afeksi positif, dan afeksi negatif. Individu yang bahagia umumnya memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi, mengalami afeksi positif secara intens, serta sedikit mengalami afeksi negatif. Hal itu tertulis pada Teori Kesejahteraan Subjektif yang dikemukakan oleh Diener (1984).³

Menurut Myers dan Diener di dalam penelitian Sonja Lyubomirsky dan Heidi S Lepper mengatakan bahwa Kita semua dapat mengidentifikasi orang-orang yang selalu bahagia, bahkan saat menghadapi kesulitan, atau orang-orang yang terus-menerus tidak bahagia, meskipun dalam keadaan terbaik.⁴ Di

¹ Nurhidayah, S., & Agustini, R. (2012). "Kebahagiaan Lansia Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Spiritualitas". *SOUL: Jurnal Pemikiran dan penelitian*, 5(2), 15-23.

² Ariska, F., & Pratisti, W. D. (2022). "Kebahagiaan Lansia yang Tinggal Di Panti Wreda". *Cross-border*, 5(2), 1023-1038.

³ Diener, E. (1984). "Subjective Well-being". *Psychological Bulletin*, 95(3), 542-575.

⁴ Lyubomirsky, S. & Lepper. (1997). "Ukuran Kebahagiaan Subjektif: Awal Keandalan dan Validitas Konstruksi". *Social Indicators Research* 46, 137-155 Hal 2.

sisi lain Sonja Lyubomirsky dalam bukunya *The How of Happiness* menyatakan bahwa kebahagiaan didefinisikan sebagai pengalaman merasakan kesenangan yang membuat seseorang merasa hidup ini baik, *meaningful*, dan berharga. Adapun Konsep kebahagiaan menurut aristoteles ialah tujuan yang perlu dicapai sehingga berada pada fase *well-being* yang merupakan mengalami kesejahteraan di mana kebahagiaan tidak bisa bersifat subjektif Berdasarkan kondisinya. Karena setiap orang mendefinisikan kebahagiaan yang berbeda sehingga aristoteles menggambarkan kebahagiaan merupakan orientasi internalitas dan subjektivitas, sedangkan menurut Harari ialah proses mengenal diri mencari makna hidup.⁵

Dalam agama islam yaitu konsep sufisme sendiri menggambarkan kebahagiaan sering dikaitkan dengan kedekatan kepada Tuhan, penerimaan takdir, serta rasa syukur. Tokoh sufi sendiri ya itu Al-Ghazali mengemukakan bahwa kebahagiaan sejati adalah kebahagiaan spiritual yang dicapai melalui hubungan yang mendalam dengan Tuhan, serta melalui sikap tawakal dan dzikir. Dalam konsep Al-Ghazali kebahagiaan dapat dicapai ketika manusia sudah mampu menundukan nafsunya baik nafsu hewan maupun setan. Dan menggantikan dengan sifat malaikat (suci), menurutnya kebahagiaan tertinggi ialah manusia yang telah dibuka hijab terhadap Allah sehingga ia merasa dirinya terkontrol oleh Allah dimanapun dan kapanpun.⁶ Sufisme sendiri selain berada pada ajaran spiritual barat maupun umum ada juga pada pada ajaran tasawuf.

Tasawuf atau sufistik merupakan sebuah ilmu terkait kepercayaan pengetahuan realitas kebenaran tentang ketuhanan yang didapat melalui meditasi atau pencerahan spiritual yang bebas dari peranan akal serta pancaindera⁷. Psikologi sufi merupakan pengetahuan dan kebenarannya yang diperoleh religius untuk kemaslahatan manusia yang berlandaskan pada kitab

⁵ Nugroho, B. C. (2020). "Eudaimonia: Elaborasi Filosofis Konsep Kebahagiaan Aristoteles dan Yuval Noah Harari". *Focus*, 1(1), 8-14.

⁶ Arroisi, J. (2019). "Bahagia dalam Perspektif al-Ghazali". *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 17(1), 85-99.

⁷ Simuh.(2019). *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Penerbit: IRCiSoD

suci Al-Qur'an.⁸

Dalam fase kehidupan pada hakikatnya setiap individu mengalami fase dewasa akhir dimana dengan rentang usia 65 tahun keatas. usia ini ditandai dengan melemahnya kemampuan tubuh terhadap lingkungannya baik segi kognitif, psikis, maupun fisik. Akibat penurunan tersebut lansia perlu memiliki dukungan dari keluarga namun tidak semua lansia beruntung memiliki dukungan dari keluarga. Sehingga tidak sedikit lansia yang terlantar harus tinggal di Panti jompo.⁹ Dalam portal berita pemerintahan Jawa Tengah pada tahun 2024 lansia yang terlantar di bawah naungan Dinas Sosial tercatat dengan jumlah 1.260 lansia yang terlantar. Bahkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 10,48% pada 2022. Angka lanjut usia (lansia) yang terlantar di negeri ini cukup tinggi. Dimana 2,1 juta lansia terlantar. Bahkan sebanyak 1,8 juta lansia juga berpotensi terlantar.¹⁰ Mayoritas lansia yang berada di bawah naungan dingsos baik di Panti Werdha Harapan Ibu maupun Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading memiliki permasalahan yang sama yaitu karena terlantar baik karena tidak memiliki keluarga maupun yang melarikan diri dari keluarga. Selain itu adapun faktor ekonomi yang tidak memiliki tempat tinggal.¹¹ Lansia sendiri memiliki Tugas perkembangan dalam hidupnya yaitu dengan menghadapi tantangan perkembangan pada diri lansia yang dimana melibatkan menyesuaikan diri dengan kekuatan dan kesehatan yang menurun, melihat kembali kehidupan, beralih ke masa pensiun, dan menyesuaikan diri dengan peran sosial. Ketika lansia mampu

⁸ Fauzi.(2018).Psikosufistik Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Syekh Ibnu Atha'illah. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 2*

⁹ Arismansyah, S. Y. (2023). Makna ikhlas dan kebahagiaan pada lansia: Studi kasus lansia di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

¹⁰ Data BPS Tahun 2022

¹¹ Permasalahan lansia di panti. Wawancara pribadi: 1 dan 21 Oktober 2024, Panti Wredha Harapan Ibu dan Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading.

mengatasinya, mereka akan merasa berhasil dan bahagia.¹²

Dalam menjalani kehidupan setiap orang perlu melakukan implementasi sufistik untuk mencapai spiritualitas dan kebahagiaan tak terkecuali para lansia yang tinggal di panti. Hal itu sesuai dengan teori al ghazali terkait kebahagiaan. Hal tersebut sesuai dengan masa perkembangan lansia di mana mereka mencari makna hidup Kategori lansia. menurut Eric Erikson sendiri yaitu lansia berada di fase tahap integritas dan keputusan dalam artian fase merefleksikan diri hal tersebut dapat membantu lansia dalam masa perkembangannya. Yang disebut dengan lansia adalah masa dewasa akhir.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik mengkaji hubungan keyakinan sufistik dengan kebahagiaan lansia yang tinggal di panti. Keyakinan sufi mencangkup tradisi spiritual dan mistik islami, telah dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan dan kepuasan hidup. Namun sejauh mana keyakinan tersebut belum berdampak pada kebahagiaan lansia yang tinggal di fasilitas perawatan jangka panjang masih belum dapat difahami dengan baik.¹⁴

Menurut Badan kependudukan dan keluarga berencana Nasional kebahagiaan menurut lansia sudah bergeser bukan tentang kebahagiaan tentang duniawi namun mulai bergeser menjadi kebahagiaan dekat dengan tuhan berbicara tentang spiritual dapat dikaitkan dengan tasawuf. Orang yg percaya akan tasawuf ada kemungkinan mendapatkan kebahagiaan. Kematian ialah pembicaraan yang sangat sensitif karena banyak melibatkan faktor psikologi dari rasa emosional, bangkitnya rasa kecemasan dan kegelisahan yang tak menentu, kecemasan pada lansia

¹²Arimansyah S.Y (2023). *Makna Ikhlas dan Kebahagiaan pada Lansia: Studi Kasus lansia di UPTD Sosial Griya Lansia Jawa Barat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

¹³Erikson, E. H. (1982). *The Life Cycle Completed*. New York : W. W. Norton & Company

¹⁴Jadidi, A., Khatiban, M., Oshvandi, K., Khodaveisi, M., Maghsoudi, Z., & Razavi, M. R. (2022). "Transcendence, the Most Important Spiritual Need of Muslim Older Adults: A Content Analysis Study". *Journal of Religion and Health*, 61(3), 1-19.

mempengaruhi terhadap kesiapan dalam menghadapi masa tua. Penguatan keagamaan atau spiritual pada lansia sangat penting membangun kualitas hidup lansia.¹⁵

Karena dari hasil pra penelitian yang dilakukan dengan wawancara beberapa lansia di panti ada lansia yang sudah diberikan kegiatan-kegiatan kerohanian di setiap hari kamis dan itu bisa menjadi indikator-indikator kepercayaan sufistik. Tetapi Meskipun demikian faktanya masih ada juga beberapa lansia yang baru tinggal dipanti belum bahagia walaupun mereka telah diberikan bimbingan kerohanian. Berbanding terbalik dengan lansia yang telah lama tinggal di panti mereka sudah merasa bahagia ketika mereka melaksanakan bimbingan kerohanian yang mengarah pada tasawuf seperti terapi sholawat, ceramah dan lain sebagainya terkait bimbingan keagamaan. dengan adanya seperti itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan akan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan lansia¹⁶ Karena Hal ini bisa saja menjadi keterkaitan hubungan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan karena dalam beberapa jurnal di sebutkan peran agama dapat meningkatkan taraf kebahagiaan maupun kesejahteraan. Selain itu masih belum banyak penelitian tentang hubungan kebahagiaan dengan kepercayaan sufistik, yang ada banyak meneliti kebahagiaan dan implementasi dari sufistik sendiri. Sehingga peneliti tertarik meneliti terkait meneliti hubungan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan lansia di panti.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan kepercayaan sufistik dengan lansia di panti jompo semarang ?

¹⁵ Badankependudukan Keluarga Berencana Negara (2024) <https://golantang.bkkbn.go.id/> diunduh Rabu, 30 Oktober 2024.

¹⁶ Wawancara lansia di Panti Pucang Gading dan Harapan ibu. (2024) Rabu, 30 Oktober 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan akan kepercayaan sufistik dan kebahagiaan lansia di panti jompo Semarang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat menunjukkan peran kepercayaan dalam sufistik maupun spritualista yang berkaitan dengan kebahagiaan lansia.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi lansia yaitu meningkatkan kesejahteraan dari segi spritual maupun psikologis.
 - b. Bagi Panti yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Fatmasari Sumartini Dwi (2023) dengan judul “Psychological Well Being Pada Lansia Panti Werdha Pucang Gading Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya.” Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan mencari tahu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain yaitu psychological well being pada lansia yang tinggal di panti wreda Pucang Gading. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan psychological well being pada lansia Panti Wreda Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh lansia maka tingkat psychological well being lansia juga semakin tinggi.¹⁷
2. Jadidi, A.,dkk (2022) yang berjudul “Transcendence, the Most Important Spiritual Need of Muslim Older Adults: A Content Analysis Study” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksploratif terkait kebutuhan spiritual lansia, dengan pengambilan data wawancara dan

¹⁷ File, N. J. F. Psychological Well Being Pada Lansia Panti Wreda Pucang Gading Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya.

analisis konvensional menghasilkan temuan bahwasannya orang lanjut usia mempunyai beragam kebutuhan spiritual yang bisa membuat masa-masa terakhir kehidupannya menjadi pahit jika tidak terpenuhi.¹⁸

3. Nurhaliza, S. (2021). “Hubungan Spiritualitas Dengan Hidup Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang”. penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan alat ukur kuesioner SAS yang disusun oleh O'Brien dan Kuesioner WHOQOL-OLD yang disusun oleh WHO dengan skala likert menghasilkan bahwasanya terdapat hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup di panti (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).¹⁹
4. Sri Nugraheni,dkk (2020) yang berjudul “Konsepsi Kebahagiaan Lansia Di panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan etnografi menghasilkan bahwa setiap lansia memiliki konsep nya kebahagiaan tersendiri dan sebagian besar lansia merasa bahagia karena banyak aktivitas sosial, dan tidak perlu memikirkan biaya hidup.²⁰

Dari Keempat penelitian terdahulu di atas penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka karena dianggap sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun pada penelitian tersebut hanya membahas mengenai Kebahagiaan pada lansia saja serta beberapa faktor pendukungnya. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti bermaksud memunculkan kebaruan yang akan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel kepercayaan sufistik sebagai bahasan utama pada penelitian ini.

¹⁸ Jadidi, A., Khatiban, M., Oshvandi, K., Khodaveisi, M., Maghsoudi, Z., & Razavi, M. R. (2022). Transcendence, the Most Important Spiritual Need of Muslim Older Adults: A Content Analysis Study. *Journal of Religion and Health*, 61(3).

¹⁹ Nurhaliza, S. (2021). Hubungan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang(Doctoral dissertation, universitas Islam Sultan Agung Semarang).

²⁰ Koespratiwi S. N , Lathifah A, Amiruddin.(2020). “Konsepsi Kebahagiaan Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang”. Endogami: *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini peneliti menyusun dengan beberapa urutan sehingga penyajian data yang utuh di antaranya :

Bab Pertama, merupakan pembahasan tentang permasalahan yang muncul, berupa latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terkait, dan terakhir bersama sama.

Bab Kedua, teori yang melandasi permasalahan pengkajian, disajikan dalam bentuk kajian terhadap teori-teori sebelumnya. Didalamnya memuat teori-teori yang berkaitan dengan pemahaman kebahagiaan, teori kepercayaan sufistik, hubungan antara kepercayaan sufistik untuk menghadapi kebahagiaan lansia dan juga membahas hipotesis teori penelitian.

Bab Ketiga adalah rencana penelitian yang meliputi rencana yang meliputi: desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, definisi aktivitas variabel, metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab Keempat membuat uraian hasil perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 24. Meliputi pembahasan bidang penelitian. Pembahasan hasil penelitian meliputi deskripsi peserta penelitian, karakteristik peserta. Diskusikan hasil dengan menguji dan menguji hipotesis penelitian.

Bab Kelima membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan memaparkan saran peneliti kepada peneliti sendiri atau kepada peneliti lain yang ingin mengembangkan atau melakukan penelitian dengan judul yang sama, atau teori yang sama.²¹

²¹ Dr. H. Sulaiman, M.Ag.(2021). *Pedoman Penulisan Skripsi FAHUM*. UIN Walisongo Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Kebahagiaan menurut psikologi positif Menurut Seligman, kebahagiaan adalah tema utama, meskipun merupakan konsep abstrak. Tiga komponen mendasar kebahagiaan adalah emosi positif, keterlibatan, dan makna. Pengukuran kebahagiaan berasal dari konsep kesejahteraan dan pengukurannya melibatkan lima faktor yang disingkat PERMA: (P) Emosi Positif, (E) Keterlibatan, (R) Hubungan, dan (M) Makna dan tujuan dan (A) prestasi.²²

Menurut Martin, konsep kebahagiaan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu definisi moral-laden dan morally-neutral. Definisi moral-laden mengacu pada tolak ukur kebahagiaan yang didasarkan pada nilai-nilai moral, di mana kebahagiaan terpusat pada pelaksanaan kebaikan. Di sisi lain, definisi kebahagiaan secara netral lebih menekankan pada kesejahteraan subjektif dalam bentuk kepuasan penuh terhadap hidup atau pencapaian kenikmatan yang tinggi.

Menurut A. Carr, kebahagiaan adalah kondisi psikologis dalam bentuk positif yang ditandai dengan kepuasan terhadap masa lalu, emosi positif yang tinggi, dan rendahnya tingkat emosi negatif. Kebahagiaan merupakan keadaan yang dimana individu berada pada lingkup positif (perasaan positif) dan mencapai suatu kebahagiaan yang autentik. Menurut Lyubomirsky, kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya disiplin untuk mencapai dan mempertahankan kebahagiaan. Siapapun yang ingin bahagia secara pribadi harus percaya bahwa kebahagiaan bisa dicapai oleh semua orang. Ia menyatakan menyatakan bahwa faktor penentu kebahagiaan adalah kombinasi dari faktor pribadi (genetic set point), aktivitas bahagia (aktivitas

²² Mayendry, T., Dunggio, M. R. B., Rahmatika, S., A'yun, Q., & Mubarak, H. S. (2020). "Pengembangan alat ukur kebahagiaan kerja". *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 105-112.

yang disengaja), dan peristiwa kehidupan (lingkungan hidup).²³

Menurut Kao dkk dalam buku psikologi positif Kebahagiaan merupakan konsep gambaran individu sebagai pengalaman batin yang positif, kesejahteraan yang tinggi, dan motivator yang utama bagi perilaku manusia.²⁴

Menurut Sonja Lyubomirsky kebahagiaan adalah perasaan positif yang dipadukan dengan keyakinan bahwa hidup seseorang bermakna, baik dan berharga. Kebahagiaan dapat diartikan sebagai pengalaman kegembiraan kepuasan, atau Kesejahteraan. Ketiga komponen tersebut adalah komponen utama dari kesejahteraan subjektif (subjective well-being— SWB). Dalam mendefinisikan kebahagiaan yang subjective yang luas atau secara global. Dalam menilai diri seseorang merasa bahagia atau tidaknya. Dari pemaparan di atas penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Lyubomirsky dan Lepper (1999) dimana penilaian Happiness secara subjektif menilai dirinya sebagai orang yang bahagia atau tidak. Peran bahagia kepada lansia & penyebab tidak bahagia pada lansia

2. Aspek Kebahagiaan

a) Menurut Islam

Aspek zuhud, Memperbaiki interaksi sesama manusia, mengawal hawa nafsu dan pandangan, ridha, dan syukur.²⁵

b) Menurut Psikologi Positif

- 1) menurut seligman : Terpenuhinya kebutuhan material, emosional, sosial, spiritual,
- 2) Andrew dan McKennel : aspek afektif dan kognitif

²³ Tanjung, A., Simaremare, C., Putri, D., Attar, F., & Ediyono, S. (2023). *Konsep Kebahagiaan Menurut Psikologi Positif*.

²⁴ Reza F., Nicholas S., Ratna Sartika A., Abdurrahim., Dian J., Melisa S., Dian P., Yohanes W., Ida F (2022). *Psikologi Positif*(Padang : PT Global Eksekutif Teknologi) hal. 22

²⁵ Nazihah & Zaki (2022). *Perbincangan Kajian Kebahagiaan Dalam Islam dan Pengaruhnya di tempat kerja.: Penyelidikan Islam: Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli Siri* 29-38. Hal 32.

- 3) Myers : menghargai diri, optimis, terbuka, mampu mengendalikan pribadinya.²⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Menurut Sonja Lyubomirsky kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya disiplin untuk mencapai dan mempertahankan kebahagiaan. Siapapun yang ingin bahagia secara pribadi harus percaya bahwa kebahagiaan bisa dicapai oleh semua orang. Ia menyatakan menyatakan bahwa faktor penentu kebahagiaan adalah kombinasi dari faktor pribadi (genetic set point), aktivitas bahagia (aktivitas yang disengaja).²⁷

Menurut seligman kebahagiaan memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal faktor internal terdiri dari kepuasan terhadap masa lalu yang dicapai melalui cara seperti melepaskan pandangan masa lalu terhadap masa depan, bersyukur, memaafkan dan melupakan. Hal tersebut perlu dilakukan penerapan pada lansia agar mencapai kondisi kebahagiaan well being.²⁸

Menurut Hurlock dalam penelitian Gloridei dkk terdapat tiga faktor kebahagiaan lansia di antaranya :²⁹

a) Penerimaan Diri

Dalam penerimaan diri kebahagiaan dapat diartikan bagaimana memandang kondisi diri sendiri, dimana menerima keadaan, menerima perubahan yang terjadi pada dirinya serta sentiasa mensyukuri atas apa yang telah dicapai pada saat ini

b) Kasih Sayang

Bahwa cinta merupakan hasil normal apa yang di dapat. Hal ini ditekankan bagaimana seorang lanjut usia senantiasa menunjukkan rasa

²⁶ Ediyono dkk (2023) *Konsep Kebahagiaan Menurut Psikologi Positif : researchgate 1-18 hal 5-6.*

²⁷ Lyubomirsky, S. (2005). *Pursuing Happiness: The Architecture Of Sustainable Change UC Riverside Previously Published Works. 1-48. Hal 2-3.*

²⁸ Pusvitasari & Jayanti (2020) "Pemaafan Dan Kebahagiaan Pada lansia": *Jurnal Psikologi Insight* Vol.4, No. 1 73-83 hal 75.

²⁹ Gloride.dkk (2021). "Analisis Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Kebahagiaan Pada Lansia di Kelurahan Matani Kota Tomohon." : *Jurnal Psikopedia* Vol.2 No.3 hal 246.

cinta kasih dan tetap merasa di cintai orang-orang di sekelilingnya.

c) Prestasi maupun Pencapaian

Pada hal ini terkait dengan tujuan seseorang dalam artian bagaimana lansia merasa puas dengan apa yang telah dicapai pada saat ini dari segi materi maupun cita-cita.

4. Dampak Kebahagiaan Bagi Kehidupan Lansia

Keberhasilan orang bahagia bergantung pada dua faktor yang pertama karena orang yang bahagia sering mengalami suasana hati yang positif, yang kedua orang yang bahagia memiliki keterampilan dan sumber daya masa lalu yang mereka telah bangun dari waktu ke waktu selama suasana hati yang menyenangkan serta menghasilkan emosi positif. Karena kecenderungan orang yang bahagia lebih peka terhadap penghargaan di lingkungannya, sistem pendekatan yang lebih aktif.³⁰

Dengan terciptanya kebahagiaan pada lansia dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh lansia. Menurut Medley dalam Hurlock di dalam penelitian Hartati. Pada umumnya lansia yang memiliki kebahagiaan tinggi lebih sadar dan siap untuk terikat dengan kegiatan baru dibandingkan dengan lansia yang memiliki kebahagiaannya rendah. Kebahagiaan sendiri mengurangi kesengsaraan pada lansia.³¹

Selain itu menurut Dinsos Pemberdayaan Masyarakat Desa lansia yang bahagia menampakkan kesehatan mental yang terjaga, serta mereka lebih aktif ketika merasa bahagia.³²

B. Kepercayaan Sufi

1. Definisi Kepercayaan Sufistik

Sufisme, yang sering juga disebut dengan istilah mistik (tetapi bukan mistik Jawa) yang terkait dengan urusan batin (tetapi bukan

³⁰ Laura & Lyubomirsky (2005). *The Benefit Of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success?. : Psychological Bulletin* 1-53. Hal 18.

³¹ Hartanti & Hakim (2014) *Sumber-Sumber Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dalam dan Luar Tempat Tinggal Panti Jompo; Jurnal RAP Vol 5 No.1 1-11 hal.2-3*

³² Raden (2021). Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Bangka Belitung. JFT Perawat Panti UPT Panti DINSOS.

kebatinan), pengertiannya adalah suatu upaya pendekatan kepada Sang Khaliq yang bergerak dalam lingkup rasa, *esoteris*, (*zauq*) dan hati (*qalb*). Jika dilihat dari sisi definisi, terutama pada masa awal kemunculannya, sufisme lebih difahami sebagai “mistisisme Islam” atau “esoterisme Islam”. (Hill, 2019). Jika dilihat dari sisi linguistik, dalam istilah Arab, kata yang seringkali dirujuk untuk memahami sufisme adalah kata “tasawuf,” yang berarti upaya pengejaran penanaman spiritual yang dilakukan oleh seseorang; atau “suatu proses menjadi sufi”; atau aktivitas ‘menjauh’ atau ‘menarik diri’ dari urusan dunia dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Sehingga sufisme diasosiasikan sebagai orang atau sekelompok orang saleh (*ashabus shuffa*) yang bertemu dan tinggal di masjid Madinah dalam rangka untuk mempelajari pengetahuan esoteris dengan Nabi Muhammad SAW. ³³

Menurut para ahli tasawuf atau sufisme sebuah peradaban islam yang sangat tua, namun mengalami revitalisasi dari masa ke masa. Syaid Husein Nasr menyatakan tasawuf pada hakikatnya merupakan dimensi terdalam dan estetis dari islam yang bersumber al-qur’an dan Hadist. Sedangkan menurut syariah dimensi luar atau eksoteris dari ajaran islam yang dimana kedua pengalaman tersebut harus di seimbangkan dari setiap muslim agar dalam mendekatkan diri ke Allah dapat secara lahir dan batin. ³⁴

Sufisme dalam ajaran Universal Sufism mempunyai makna dan penjelasannya yang tersendiri kerana Inayat Khan melihat dengan 3 pandangan dan kefahamannya yang berbeda. Manakala dari pada sudut Tasawuf Islam, perkataan tasawuf telah didefinisikan dengan banyak takrifan sama ada daripada sudut bahasa atau istilah. Daripada aspek bahasa, ia digantikan dengan berbagai takrifan seperti *sūf* (صوف) (bererti bulu, *al-ṣaff* (الصف) yang bermakna *ṣaf* atau barisan, *ṣufi* (صوفي) (yang bererti membersihkan hati sanubari dan jiwa nurani, *ahl al-ṣuffah* (الصفة أهل) (iaitu

³³kafid, N. (2020). “Sufisme dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Muslim Kontemporer”. *Mimbar Agama dan Budaya*, 37.

³⁴Sakdullah, M. (2020). “Tasawuf Di Era Modernitas (Kajian Komprehensif Seputar Neo Sufisme)”. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(2), 364-386.

para Sahabat Nabi yang terdiri daripada kalangan orang-orang Muhajirin dan Anshar yang tidak mempunyai waris dan kaum kerabat serta miskin, *sufiā* (سوفيا) (yang bermaksud hikmah dan lain-lain lagi. Manakala dari pada aspek istilah, ia dilihat sebagai satu jalan yang dilalui oleh sesiapa sahaja yang membekalkan akhlak yang terpuji (Al-Sullamī 1969),³⁵

Tasawuf menurut Abu Bakar Al Kattani dalam buku Pengantar Tasawuf merupakan kejernihan dan penyaksian. Tasawuf dapat diartikan sebagai upaya untuk mengenal Allah dan Roh dengan memperhalus perasaan. Usaha ini sampai pada kesimpulan yang didapat dengan hal yang lebih tinggi dari ilham, sesuatu yang bisa dirasakan disebut dengan “kasyaf”. Artinya dalam tasawuf merupakan jalan *ma’rifah* dengan jalan *riyadhah*.³⁶ Sedangkan definisi menurut Ibnu Qayyim tasawuf adalah sebagai ilmu akhlak keagamaan. Tasawuf merupakan upaya pembersihan diri, mencari jalan makrifat menuju keabadian, melawan hawa nafsu, dengan mujahadah, riyadhah, dan ritual lainnya. Sufisme hadir sebagai perlawanan terhadap merajalelanya penyimpangan dan representasi ajaran Islam secara liar khususnya yang dilakukan para pemimpin pada masa itu.³⁷

Dalam Islam salah satu mendekati dengan Tuhan adalah sufisme yang merupakan komponen mistis dari Islam. Sufisme diyakini dari asketisme Islam. Cinta ilahi digambarkan dengan sebagai cinta yang murni sepenuh hati dan penuh kasih sayang terhadap Tuhan. Sufi mementingkan asketisme dan kesalehan, baik sebagai persyaratan dan manifestasi cinta ilahi. Sufi percaya pada kemungkinan bentuk-bentuk kebahagiaan spiritual yang lebih lengkap di bumi. Sufi percaya bahwa seseorang tidak perlu menunggu sampai kematian untuk bertemu dengan yang ilahi. Itu bisa terjadi dalam hidup.³⁸

³⁵ Salleh, N. B., & Badaruddin, F. B. H. Sufisme (Sufisme) dan Ahli Sufi (The Sufis) Menurut Inayat Khan (1882.)

³⁶ Mashar, A. (2020). *Pengantar Tasawuf Sejarah, Mazhab, dan Ajaran*, Cetakan ke-1. Surakarta: SPI FEB UIN Raden Mas Said Surakarta. hal. 6-7

³⁷ Ni’am, S. (2013). “Institusi Pendidikan Dalam Tasawuf”. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 3(2), 185-200.

³⁸ R.j. Estes, M.J. Sirgy (2017). *The pursuit of Human Well-Being*, International

2. Aspek – Aspek Kepercayaan Sufistik

Dalam kepercayaan sufistik sendiri memiliki delapan aspek. Hal tersebut diungkapkan dalam penelitian Joshanloo & Rastegar diantaranya :
39

a. *Importance of Knowing God / Pentingnya Mengenal Tuhan*

Sufisme sendiri memiliki tujuan utama yaitu pengetahuan tentang Tuhan yang dicapai melalui mata hati. Pengetahuan itu dapat dikatakan melampaui sensasi dan alasan dan hanya dapat diperoleh melalui pemurnian hati, penerangan dan pengetahuan diri yang digabung dengan daya tarik ilahi

b. *Importance of Achieving Closeness / Pentingnya Pencapaian Kedekatan Dengan Tuhan*

Cita- cita paling utama bagi para tokoh sufi adalah melihat tuhan. Bagi para sufi tujuannya adalah memobilisasi dan mengatur semua kekuatan internal seseorang untuk memperhatikan dan mendekati tuhan hal itu merupakan jalan yang mengarah pada pemusnahan diri.

c. *Importance of Divine Attraction in Reaching God / Pentingnya Daya Tarik Ilahi dalam Mencapai Tuhan*

Tuhanlah yang memberikan akses ke pengetahuan ilahi hanya kepada mereka yang benar-benar dan sepenuh hati siap untuk menerimanya. Maka seorang sufi selalu mengandalkan nikmat ilahi, yang tanpa selalu ada resiko penyimpangan dari jalan yang benar.

d. *Importance of Divine Love / Pentingnya Cinta Ilahi*

F Sufisme telah dianggap sebagai agama cinta. Meskipun aktivitas dan pengetahuan penting bagi sufi. Kehadiran cinta yang murni sepenuh hati dan penuh kasih sayang untuk tuhan adalah cara mendasar yang mengarah pada pemurnian hati dan penyatuan dengan tuhan. Suf percaya bahwa, di dunia ini, manusia terputus dari asal usul mereka

(yaitu tuhan) dan bahwa jiwa seorang musafir memiliki kerinduan yang kuat untuk kembali dan ditelan oleh asal usulnya.

e. ***Importance of Intuition / Pentingnya Intuisi***

Mistik menekankan pencerahan batin, pengungkapan, intuisi, dan pengalaman langsung, dan menolak alasan dan wacana rasional. Sufisme merupakan cara untuk menjadi belajar dari pengalaman. Pengetahuan sejati yang berada di luar jangkauan akal sehat hanya dapat diakses oleh hati, yang merupakan jendela ke alam ‘yang tidak terlihat’ bagi sufi hati merupakan instrumen untuk memperoleh pengetahuan. Satu-satunya cara untuk menemukan kebenaran adalah pengetahuan intuitif dan mengungkapkan.

f. ***Importance of Asceticism and Otherworldliness / Pentingnya Asketisme dan Dunia Lain***

Asketisme selalu dianggap sebagai metode kunci pemurnian jiwa di sepanjang jalan sufi. Asketisme atau gaya hidup menonjol sumber sufisme di dunia islam.

g. ***Importance of Annihilation of the Self / Pentingnya Pemusnahan Diri***

Mengacu pada penghancuran diri individu untuk menjadi satu makhluk ilahi. Tujuan akhir seorang sufi adalah untuk menjadi satu dengan tuhan.

h. ***Existential Monism (Unity of Being) / Persatuan Keberadaan***

Dalam doktrin sufi Tuhan ada di mana-mana dan tak terbatas. Dimanapun dan kapanpun seseorang berpaling ada wajah tuhan. Dengan kata lain tuhan dicerminkan alam semesta. Bagi sufi tuhan adalah realitas dan eksistensi dan makhluk manifestasi atau gambaran-gambarannya.

i. ***Lifting of Ordinary Religious Obligations / Pencabutan Keagamaan Biasa***

Karena masalah ditimbulkan oleh perbedaan antara sufisme dan islam ini bagi para sufi . mereka kemudian mencoba untuk merekonsiliasi doktrin mereka dengan hukum agama, sehingga berhasil mengkoordinir

asketisisme dengan tugas islam. Aspek ini tidak diambil karena hasil uji tidak valid.

Kesembilan aspek ini disingkat menjadi : Mengenal Tuhan, Kedekatan, Ketertarikan, Cinta, Intuisi, Pertapaan, Pemusnahan, Monisme Eksistensial, karena kewajiban atau pencabutan keagamaan tidak valid maka yang digunakan menjadi 8 aspek.

C. Lansia

1. Definisi Lanjut Usia

Lansia merupakan tahapan perkembangan manusia dari suatu Fase kehidupan dalam fase ini akan memiliki penurunan kemampuan tubuh guna beradaptasi. Lansia menurut BKKBN berdasarkan undang-undang merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas.⁴⁰

Menurut WHO sendiri lansia di kelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu :

- a. Usia Pertengahan (*middle age*) Usia 45-59 Tahun.
- b. Lanjut Usia (*eldery*) Usia 60-74 Tahun
- c. Lanjut Usia Tua (*Old*) Usia 75-90 Tahun
- d. Usia Sangat Tua (*very old*) usia lebih dari 90 tahun. 41

Menurut Ratnawati dalam Widyawati & Sari mengatakan bahwa lansia merupakan yang memiliki usia 60 tahun ke atas tidak mampu mencari dan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri serta memiliki penurunan adaptasi terhadap fungsi tubuh maupun lingkungan.⁴² Menua atau menjadi tua merupakan proses yang meliputi biologis maupun psikologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah. Hal ini dapat menimbulkan perubahan diri yang terjadi pada lansia yang mengakibatkan

⁴⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023) <https://golantang.bkkbn.go.id/>

⁴¹ Wulandari, S. R. (2023). *Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta. Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 58-61.

⁴² Indah, I., Adawiyah, S. R., & Windyastuti, R. (2024). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Hipertensi Dengan Intervensi Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi di Panti Werdha Marfati. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 31-40.

masalah-masalah dari segi fisik, mental, sosial ekonomi dan psikologis.⁴³ menurut mawaddah menua merupakan proses alamiah semua manusia yang di mana dalam tahap kehidupan manusia melewati tiga tahap yaitu masa anak-anak masa dewasa dan masa tua.⁴⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan tahap perkembangan yang hampir semua dirasakan oleh manusia, karena proses manusia dari muda menjadi tua dan berdasarkan umurnya dapat dikatakan lansia bila umur sudah berada pada tahun 60 tahun keatas.

2. Karakteristik Lanjut Usia

Menurut Maryam Karakteristik berdasarkan umur di mulai dari 60 tahun ke atas. Sedangkan berdasarkan aspek lainnya mengalami penurunan dari segi fungsional fisik, psikososial, dan spiritual, kondisi adaptif dan maladaptif.⁴⁵

3. Tipe lansia

Menurut nugroho dalam maryam lansia berdasarkan pengalaman hidup karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial, dan ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :⁴⁶

a. Tipe arif dan bijaksana

Tipe yang memiliki kaya akan pengalaman, dan sering menjadi panutan.

b. Tipe mandiri

Lansia yang memiliki tanggung jawab akan dirinya tinggi

c. Tipe tidak puas

Dimana mengalami konflik batin menentang proses penuaan, serta sensitif

⁴³ Mustika, I. W. (2019). *Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care* (Bec).

⁴⁴ Mailani, F. (2024). Pemeriksaan kesehatan lansia: Menghindari risiko penyakit, memaksimalkan kualitas hidup.

⁴⁵ Maryam, R. S., Mila, F., Rosidawati, J. A., & Batubara, I. (2011). *Mengenal usia lanjut dan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

⁴⁶ Maryam Rosidawati, J. A., & Batubara, I. (2011). *Mengenal Usia lanjut...*, hal.14

d. Tipe pasrah

tipe ini tipe menerima nasib dan keagamaannya cukup baik.

e. Tipe bingung

tipe ini merupakan krisis identitas diri dimana dia merasa bingung, kehilangan kepribadian, pasif dan menyesal

D. Hubungan Antara Kepercayaan Sufistik dengan Kebahagiaan pada lansia di panti.

Dalam Kehidupan Agama memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup termasuk pada kehidupan di masa tua. agama dapat mengurangi permasalahan di masa tua mulai dari merasa tidak puas, tidak bahagia, kesepian maupun hal lainnya Sesuai dengan penelitian terdahulu adanya efek pengaruh keyakinan agama terhadap orang dewasa yang lebih tua dimana agama dapat mempengaruhi realisasi kebahagiaan. Namun pada penelitian tersebut tidak jelas mekanismenya dapat terjawab oleh penelitian tersebut.⁴⁷

Selain itu dibuktikan bahwasannya dampak partisipasi agama dan spiritualitas terhadap kesehatan atau kesejahteraan ada contohnya dalam penelitian yang dilakukan di nigeria oleh yang lebih tua di nigeria menurut stephen dkk. Yang melakukan penelitian pada orang tua nigeria yang menghasilkan adanya dampak partisipasi agama dan spiritualitas terhadap kesehatan atau kesejahteraan yang lebih tua di nigeria.⁴⁸

Kepercayaan sufistik dan kebahagiaan memiliki hubungan yang erat. Ketika seseorang memiliki rasa kepercayaan sufistik yang kuat mereka cenderung bahagia. Kepercayaan sufistik adalah sikap mental seseorang meyakini konsep sufisme baik dari tingkat kepercayaan maupun implementasi. Dalam Banyak peneliti, telah membuktikan implementasi sufistik, baik dari praktik syukur, tawakal, dan sebagainya. Ketika seseorang telah berlatih

⁴⁷ Huang, Wo dan Bin(2023). “ How Does Religious Belief Affect Happiness of Adults : The Participation Effect and Support Effect.” *Religions* 14: 243. <https://doi.org/10.3390/rel4020243>.

⁴⁸ Stephen dkk(2023). “Impact of Religious Participation and Spirituality on the Health of Nigerian Older People: an Online Survey. 35:1, 56-70, DOI: 10.1080/15528030.2021.2001407.

mereka lebih sadar dan bahagia dalam hidup mereka karena kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan spiritual yang dicapai melalui hubungan yang mendalam dengan Tuhan, serta melalui sikap tawakal dan dzikir.⁴⁹

E. Hipotesis

- 1. Ha:** Ada hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Sufistik dengan Kebahagiaan lansia di Panti Wredha Harapan Ibu dan Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang Semarang.
- 2. Ho:** Tidak ada hubungan signifikan antara Kepercayaan Sufistik dengan Kebahagiaan lansia di Panti Wredha Harapan Ibu dan Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang Semarang.

⁴⁹ Huang, Wo dan Bin(2023). “ How Does Religious Belief.., hal.2

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian dengan metode kuantitatif pendekatan ini berfokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dengan angka serta dengan procedure statistik. Hal tersebut sesuai terkait dengan pandangan sugiyono bahwasannya penelitian kuantitatif merupakan metode dengan penelitian yang berdasarkan falsafah positivisme sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, objektif, terukur nasional dan sistematis.⁵⁰ Selain itu menurut Bryman & bell dalam hadjar penerapan metode pengukuran dan analisis dengan sistematis memungkinkan peneliti memperoleh hasil peneliti yang konsisten , yang tidak terpengaruh oleh orang yang melaksanakan. ⁵¹ Penelitian ini tergolong dalam *correlation* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan terkait kepercayaan sufistik terhadap kebahagiaan. Hal tersebut sesuai dengan definisi jenis penelitian correlation merupakan penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti baik hubungan maupun pengaruh variabel satu dengan variabel satu dengan lainnya.⁵² Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental.

B. Identitas Variabel

Variabel merupakan konsep yang memiliki variasi nilai atau memiliki lebih dari satu nilai, keadaan,kategori, maupun kondisi. Para peneliti cenderung memusatkan perhatian pada variable karena mereka berusaha menjelaskan dan menguji keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hal itu baik keterkaitan yang bersifat korelasional (asosiatif) yang diuji dengan

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cetakan ke-23 (Bandung : Alfabeta) h.7

⁵¹ Prof.Dr. Ibnu Hadjar, M., Ed (2021) *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*(Semarang : Walisongo Press.)

⁵² Prof.Dr. H. Djaali (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif cetakan pertama* (Rawamangun : PT Bumi Aksara) hal.6

statistika korelasi maupun keterkaitan antara hubungan sebab – akibat (kausal) yang dapat diuji dengan perbedaan statistika analisis variasi.⁵³

Berdasarkan kedudukan hubungan antara variabel Pada kali ini peneliti menggunakan variabel sederhana yaitu variabel bebas dan variabel terikat di antaranya :⁵⁴

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang dilambangkan dengan variabel (X) dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Y) merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Biasanya variable ini disebut dengan stimulus, prediktor, antecedent. Dalam penelitian kali ini variabel (X) merupakan Kepercayaan Sufistik

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variable (Y) merupakan variabel yang terpengaruh dalam hubungan antara variabel independen (x). Variabel ini biasa disebut dengan variable output, kriteria, konsekuen. Pada penelitian kali ini yang tergolong dalam variabel (Y) ialah Kebahagiaan .

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kebahagiaan

Dalam penelitian ini kebahagiaan diukur sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap dirinya merasa ada atau tidaknya suatu kebahagiaan. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah *subjective happiness scale dari Lyubomirsky Sonja* yang memiliki 4 item. Item tersebut mewakili penilaian global dan subjektif. Dimana dua item menggambarkan karakteristik diri mereka sendiri secara absolut dan relatif, dua item lagi menawarkan deskriptif singkat tentang individu bahagia atau tidak.⁵⁵

⁵³Prof.Dr. H. Djaali (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.19-21

⁵⁴ Sugiyono(2018). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d.” Penerbit: Alfabeta. Bandung Cetakan Ke-2 hal.67.

⁵⁵Lyubomirsky & S.Lepper (1997). A Measure Of Subjective Happiness: Preliminary Reliability And Construct Validation. *UC Riverside Previously Published Works* 133-158. Hal

2. Kepercayaan sufistik

Sufisme atau sufistik merupakan akatisme atau mistis yang melalui keyakinan dan praktik membantu umat Islam mencapai kedekatan dengan Allah melalui pengalaman yang dirasakan oleh setiap individunya menggunakan alat ukur *sufi beliefs* dari Mohsen Johanloo dan Rastegar (2013). Yang berdasarkan dari dimensi mistis Islam menekankan hubungan yang mendalam antara Allah dan Manusia. Pendekatan tersebut dilalui dengan pengalaman spiritual atau praktik agama yang mendalam sehingga dapat membersihkan hati. Dalam skala *sufi beliefs* memiliki 8 aspek yang di mana setiap pertanyaan yang mewakili aspek tersebut.⁵⁶

Dalam pengukuran kepercayaan sufistik Populasi dan Sampel

D. Populasi

Merupakan elemen dasar dalam statistika yang merupakan keseluruhan objek yang akan diamati dan mempunyai karakteristik tertentu. Dalam Populasi penelitian kali ini menggunakan seluruh anggota panti lansia pucang gading dan panti harapan ibu. Yang dimana jumlah lansia pada panti pucang gading berjumlah 106 jiwa dan harapan ibu berjumlah 27 jiwa. Sehingga total keseluruhan populasi pada penelitian kali ini adalah 133 jiwa.

E. Sample

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diamati. Dalam penelitian kali ini teknik sampling digunakan adalah *purposive sampling* ialah pengambilan sampel dengan memiliki kriteria tertentu sesuai dengan kriteria yang diteliti, yang dimana menetapkan keseimbangan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian. Pada kali ini menggunakan 50 sampel.⁵⁷

Adapun karakteristik sampel sebagai berikut :

- a. Sehat fisik dan sehat jasmani
- b. Beragama muslim

140-141.

⁵⁶ Rastegar & Josh Loo (2011). *Development and Initial Validation of Scale to Assess Sufi Beliefs* : Erratum to *Archive for the psychology of Religion* 34(2), 115-135. Hal 10.

⁵⁷ Sugiyono.(2019) . “Metode Penelitian Kuantitatif.& R&D.” Bandung: Alfabeta

- c. Usia minimal 60 tahun
- d. Tinggal di panti Jompo
- e. Dapat berkomunikasi dengan baik.
- f. Tidak memiliki masalah psikis
- g. Semua jenis gender baik laki-laki maupun perempuan.

Merupakan sebagian dari populasi yang akan diamati. Sampel digunakan ketika jumlah objek dalam populasi sangat besar.⁵⁸

F. Metode pengambilan data

Terdapat dua skala yang digunakan pada peneliti kali ini diantaranya:

1. Skala *sufi beliefs* (skala kepercayaan sufistik) peneliti menggunakan skala milik Mohsen Jashanloo dan Parviz Rastegar serta skala ini sudah diterjemahkan tersumpah dalam bahasa Indonesia, skala tersebut sudah di uji validitas dan reliabilitas. Namun peneliti menguji kembali skala tersebut dikarenakan penerapan dengan latar negara subjek yang berbeda. Skala ini berbentuk skala likert guna mengukur terkait sikap, pendapat serta persepsi subjek penelitian.
2. Skala Kebahagiaan Yang di mana dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *subjective happiness scale* (SHS) dari Lyubomirsky, S. dan Lepper, H. S. ukuran kebahagiaan subjektif yang diperoleh dari penelitian ini hasil dari wawancara dan pengisian kuesioner dengan skala likert 1-7. Sehingga menghasilkan pengukuran variabel dalam skala interval berikut ini:

**Tabel 3 1 Skor Penelitian
Kuesioner sufistik**

Pilihan	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	7
S	Setuju	6
AS	Aga Setuju	5

⁵⁸ Ernawati.(2022). *Statistika Pada Tasawuf dan Psikoterapi* Semarang: Alinea

N	Neral	4
ATS	Agak Tidak Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

**Tabel 3 2 Skor Peneliti Kuesioner
Kebahagiaan subjective**

Pilihan	Keterangan	Bobot
SB	Sangat Bahagia	7
B	Bahagia	6
AB	Agak Bahagia	5
N	Neral	4
ATB	Agak Tidak Bahagia	3
TB	Tidak Bahagia	2
STB	Sangat Tidak Bahagia	1

Skala yang terdapat pada penelitian kali ini ialah skala kepercayaan Sufistik dengan kebahagiaan adapun blueprint sebagai berikut :

Tabel 3 3 Blueprint Kepercayaan Sufistik dan Kebahagiaan

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Kepercayaan Sufistik	1. Mengenal Tuhan	5	1
		2. Kedekatan	4	1
		3. Ketertarikan	8	1
		4. Cinta	1,2,3	3
		5. Intuisi	7,9	2

		6. Pertapaan	10,11,12,13	4
		7. Pemusnahan	15	1
		8. Modenisme Eksistensial	6	1
2	Kebahagiaan	1. Menggambarkan Kebahagiaan mereka secara absolut dan relatif	1, 2	2
		2. Kebahagiaan singkat tentang individu bahagia atau tidak	2,4	2
Jumlah			19	

Sumber : Data diolah pada tahun 2024.

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kali ini pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang di wawancarakan menggunakan alat ukur adaptasi dari jurnal internasional terdiri dari informasi umum meliputi usia, status, lama tinggal di panti, tingkat pendidikan, serta pekerjaan.

Instrumen sebelumnya telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas namun peneliti melakukan pengujian ulang. Validitas dan reliabilitas instrumen tidak serta-merta ditentukan oleh instrumen itu sendiri. Menurut Sugiyono. Dalam penggunaannya terdapat 2 yaitu : ⁵⁹

1. Uji Validitas

Validitas kriteria fokus pada membandingkan instrumen yang telah dikembangkan dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang akan dinilai oleh instrumen yang telah dikembangkan. Instrumen lain ini disebut sebagai kriteria.

Uji validitas merupakan pengukuran ketepatan atau kecermatan

⁵⁹ Sugiyono. (2014). Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.

suatu instrumen atau alat ukur penelitian dalam layak atau tidaknya suatu item yang digunakan adapun standarisasi dalam uji validitas ialah biasanya dilakukan uji signifikansi yang dapat dikatakan valid jika berkorelasi signifikan terhadap jumlah total variable atau jika batas minimal korelasi 0,03.⁶⁰

Pada kali ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan SPSS 24.0 *for Windows* dengan melihat nilai *corrected item total*. Hasil menunjukan untuk variabel Y ialah sebagai berikut:

Tabel 3 4 Hasil Validitas Kebahagiaan

Item-Total Statistic		
No Item	Corrected Item - Total Correlation	Keterangan
Y1	0, 872	Valid
Y2	0, 805	Valid
Y3	0,862	Valid
Y4	0,947	Valid

Sumber data : Data Penelitian 2024

Berdasarkan pemaparan tabel di atas data tersebut valid karena nilai Corrected Item- Total Correlation > dari standarisasi yaitu 0,03.

Tabel 3 5 Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Sufistik

Item-Total Statistic		
No Item	Corrected Item - Total Correlation	Keterangan
X1	0 ,635	Valid
X2	0,518	Valid
X3	0 ,661	Valid

⁶⁰ Ekawati dkk (2016). *Pena Indonesia: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis* 1-84. Hal 9

X4	0,721	Valid
X5	0,641	Valid
X6	0,585	Valid
X7	0,719	Valid
X8	0,534	Valid
X9	0,664	Valid
X10	0,552	Valid
X11	0,668	Valid
X12	0,661	Valid
X13	0,710	Valid
X14	0,542	Valid
X15	0,521	Valid

Sumber data : data penelitian 2024

Berdasarkan pemaparan di atas dinyatakan data valid karena nilai *Corrected Item - Total Correlation* > 0,03.⁶¹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain test-retest, ekuivalen, dan internal consistency. Internal consistency sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda.⁶²

Reliabilitas atau keandalan merupakan konsistensi dari pengukuran suatu instrumen dalam penelitian reliabilitas ialah mengukur sejauh mana suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang ulang terhadap subject. Tinggi rendahnya reliabilitas dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitas yang ditunjukkan secara umum reliabilitas yang sudah dianggap cukup

⁶¹ Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

⁶²Febrinawati y (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen penelitian Kuantitatif : *jurnal ilmiah kependidikan vol 7 no 1*

memuaskan jika nilainya $\geq 0,700$.⁶³ Adapun hasil dari uji reliabilitas penelitian

Tabel 3 6 Hasil Reliabilitas Variabel (Y) Kebahagiaan.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	4

Tabel 3 7 Hasil Reliabilitas Variabel (X) Kepercayaan Sufistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	15

Berdasarkan data Alpha Cronbach diatas menunjukkan melebihi dari standarisasi yang dimana mendekati nilai 1 sehingga dapat diartikan kedua data tersebut reliabilitas. Karena nilai standarisasinya ialah *cronbach's Alpha* ialah 0,700.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 for windows. Menggunakan data yang telah didapat melalui wawancara dan hasil catatan lapangan. Data yang didapat melalui skala menjadi analisis kuantitatif kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Analisa Teori menggunakan *pearson product moment* yang merupakan uji korelasi guna mengetahui ukuran keeratan hubungan antara 2 variabel dengan data berdistribusi normal ⁶⁴

⁶³Kimberlin, C. L., & Winterstein. A. G. (2008). *Validity and Reliability of measurement instruments used in research. : American Journal of Health – System Pharmacy, 65(23)*

⁶⁴ 86 Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-23. Bandung: Penerbit Alfabeta. h. 332

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas terkait hasil dari penelitian dari Rumah pelayanan Sosial Lanjut Usia Panti Werdha Harapan Ibu dengan Jumlah sampel lebih dari 50 sampel responden lansia, akan tetapi saat terjun kelapangan sudah melalui tahap seleksi berdasarkan karakteristik diperoleh sampel berjumlah 50 jiwa lansia. Dalam proses penelitian ini dilakukan selama periode 2 Oktober sampai 4 Desember 2024.

A. Kancah Penelitian

1. Deskripsi Tentang Panti Werdha Harapan Ibu

a) Sejarah berdirinya Panti Werdha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

Berdiri karena Program kerja Dharma Wanita Persatuan Kota Semarang dalam kegiatan sosial pada bulan Agustus 1983 adalah 65 sebagai Ibu angkat dari para lanjut usia yang ditampung di Panti Persinggahan Margo Widodo dengan jumlah lansia sebanyak 70 orang dan membentuk Yayasan Harapan Ibu pada tanggal 11 September 1985 di bawah Panji Dharma Wanita Persatuan Kota Madya Semarang. Sejak berdirinya panti Werdha Harapan Ibu yang bertempat di Persinggahan Margo Widodo Jl Raya Tugu Km 09 meningkat secara signifikansi dari tahun ke tahun.

Panti Werdha Harapan Ibu Semarang mempunyai fungsinya untuk tempat perlindungan bagi lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Panti ini memiliki tujuan untuk memberikan layanan sosial serta membantu orang lanjut usia. Khususnya lansia wanita yang tidak mampu dalam menikmati masa tua dengan tenang. Hal itu dapat disebabkan oleh tidak semua individu maupun keluarga dapat memiliki kemampuan untuk merawat lansia yang mengalami permasalahan gangguan sosial. Baik dari segi ekonomi maupun hal lain yang dihadapi oleh keluarga maupun masyarakat.

a) Letak Geografis Panti Werdha Harapan Ibu Semarang

Secara geografis letak Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang berada di Wilayah Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan Semarang Barat, tepatnya di Jalan Beringin RT 01/RW 07. Yang berbatasan dengan wonosari, Wates, Podorejo, dan Bringin, serta luas tanah Panti Wredha Harapan Ibu adalah 3.744 meter persegi. Serta memiliki batas wilayah yang meliputi :

- 1) Sebelah Timur Kelurahan Beringin
- 2) Sebelah Barat Kelurahan Podorejo
- 3) Sebelah Selatan Kelurahan Wates
- 4) Sebelah Utara Kelurahan Wonosari.

b) Visi dan Misi

1) Visi

“Terwujudnya kesejahteraan sosial para lanjut usia dan menjamin hidup secara wajar baik jasmani dan rohani”.

2) Misi

- a. Terwujudnya kualitas dan standar pelayanan kesejahteraan sosial.
- b. Mengoptimalkan pelayanan usaha kesejahteraan sosial dengan sarana dan prasarana yang ada.
- c. Membina dan mengembangkan kerjasama dalam usaha kesejahteraan sosial dengan kelayakan, lembaga kemasyarakatan pemerintah.

c) Tujuan Panti Wredha harapan Ibu

- 1) Merupakan wadah yang diselenggarakan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup lanjut usia/ jompo yang terlantar sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi rasa tentram lahir dan batin.
- 2) Mencegah timbulnya, berkembangnya dan meluasnya permasalahan kesejahteraan sosial dalam kehidupan masyarakat.

- 3) Menciptakan kondisi sosial pelayanan agar mereka memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mereka mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar.
- 4) Meningkatkan kemajuan dan kemampuan kelayakan (lansia) untuk mengupayakan perubahan dan peningkatan kesejahteraan sosialnya.
- 5) Mencegah timbulnya dan kambuhnya kembali permasalahan kesejahteraan sosial yang pernah dialami.

d) Tugas dan Fungsi Pokok Panti Wredha Harapan Ibu Semarang

- 1) Memberikan penampungan, pembinaan, perawatan, kesehatan, dan jaminan hidup bagi lansia atau jompo terlantar.
- 2) Mengembangkan potensi dan kemampuan para lansia sesuai dengan kondisi, bakat dan keterampilan yang dimiliki.
- 3) menyelenggarakan kegiatan kreatif seperti kesenian, olahraga, dan rekreasi.
- 4) Memberikan pendidikan mental spiritual.
- 5) Sebagai pusat informasi.
- 6) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang usaha-usaha pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar.
- 7) Sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial.
- 8) menggerakkan aksi sosial yang dilaksanakan oleh dinas sosial maupun organisasi sosial atau lembaga sosial bersama pilar partisipan dan relawan sosial.
- 9) Memberikan pembinaan kesejahteraan sosial kepada warga panti dan masyarakat sekitar.

e) Sarana dan Prasarana Panti Wredha Harapan Ibu Semarang.

- 1) Bangunan
 - a. Ruang Tamu
 - b. Ruang Kantor
 - c. Ruang Pertemanan

- d. Ruang Mawar (ditempati lansia 16 orang)
 - e. Ruang Anggrek (ditempati lansia 11 orang)
 - f. Ruang makan 2 ruang
 - g. Ruang Mushola
 - h. Ruang Isolasi
 - i. Kamar Mandi 6 kamar
 - j. Ruang Pengurus 2 kamar
 - k. Ruang Dapur
 - l. Ruang Peralatan
 - m. Gudang
 - n. Kamar jenazah
- 2) Peralatan
- a. Tv 3 buah
 - b. Komputer administrasi 1 buah
 - c. Kipas angin 3 buah
 - d. kipas angin orbit 2 buah
 - e. Kursi acara 100 buah
 - f. Kursi tamu 7 buah
 - g. Meja tamu 2 buah
 - h. Pengeras suara 1 buah
- 3) Kendaraan Dinas

Untuk mobilisasi kegiatan yang ada di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang memiliki 1 mobil dinas.

2. Deskripsi Tentang Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading⁶⁵

a) Sejarah Berdirinya Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading

Berdirinya Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang atas prakarsa Gubernur Jawa Tengah, Bapak. H. Soewardi didirikan Panti sosial nama Panti Sosial Tresna Werdha

⁶⁵ Wawancara dengan wiwi selaku pembimbing panti pada tanggal 28 November 2024.

Pucang Gading Semarang. Pada tanggal 29 Mei 1996 panti di resmikan oleh presiden RI, Bapak H. M. Soeharto sekaligus tanggal tersebut dicanangkan sebagai Hari Lanjut Usia Nasional. Pada tanggal 2 Agustus 1996 pengelola Panti Sosial Tresna Wreda Pucang Gading Semarang diserahkan dari Departemen Sosial RI ke Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Tengah No. 1 tahun 2002 Panti Sosial Tresna Wreda Pucang Gading Semarang berubah nama menjadi Unit Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang. Berdasarkan peraturan gubernur Jawa Tengah No.109 Tahun 2016 menjadi Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dengan induk di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

b) Landasan Hukum

- 1) UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- 2) UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- 3) Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 83 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

c) Letak Geografis Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading

Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang berada di jalan provinsi antara Demak Semarang, di Jl. Sarwo Edi Wibowo No.Km. 1, Plamongan Sari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang 50192. Panti ini sangat mudah dijangkau dari terminal Penggaron jaraknya kurang lebih 1,5 km ke arah barat, kemudian arah selatan kurang lebih 30 m. Dengan keadaan tempat yang mendukung untuk didirikan sebuah panti jompo. Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” Semarang menempati tanah seluas 4.500 m dengan luas bangunan 1.878 m. Dengan kapasitas sekitar 200 an orang. Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang

aula, poliklinik, bangsal/asrama, ruang makan, dapur, musholla, dan pemulasaran jenazah. Adapun letak geografisnya berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu: Penggaron, Semarang; Rowosari, Demak; Plamongsari, Semarang; Batusari, Demak.

d) Visi dan Misi

1) Visi

“Terwujudnya penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Yang Profesional dan berkelanjutan.”

2) Misi

- a. Meningkatkan Pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia..
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada lanjut usia sesuai standard yang ditetapkan.
- c. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan pelayanan.
- d. Menjadi model/pusat pelayanan dan laboratorium kesejahteraan sosial lansia.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan jaringan kerja dan kemitraan dalam pelayanan kesejahteraan lanjut usia

e) Tujuan dan Fungsi Rumah Pelayanan Sosial Lanjut usia Pucang Gading

1) Tugas Pokok

“melaksanakan sebagian kegiatan tugas teknis operasional dan atau Kegiatan teknis penunjang balai di bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada lanjut usia terlantar dengan sistem balai”.

2) Fungsi

- a. Penyusunan rencana teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar;
- c. Pemantauan, monitoring evaluasi dan pelaporan di bidang pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar;
- d. Pemantauan, monitoring evaluasi dan pengelolaan ketatausahaan;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala balai sesuai dengan tugas dan fungsinya;

f) Sasaran Pelayanan

- 1) Lanjut Usia Tidak Potensial, lanjut usia berumur 60 tahun keatas tidak bisa mencari nafkah dan hidupnya bergantung pada orang lain;
- 2) Lanjut Usia Potensial, lanjut usia berumur 60 tahun keatas masih bisa melakukan pekerjaan dan kegiatan yang bisa menghasilkan jasa atau barang;
- 3) Keluarga Lanjut Usia, Masyarakat, Organisasi Sosial, dan Kelompok.

g) Tahapan Pelayanan

- 1) Pendekatan Awal : Orientasi dan Identifikasi
- 2) Penerimaan : Registrasi dan Assesment
- 3) Pelaksanaan Program : pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan bimbingan penerimaan Manfaat, Bimbingan peran aktif keluarga dan masyarakat

4) Pembinaan lanjut

5) Terminasi

h) Bimbingan Fisik, Sosial, Mental dan Spiritual

1) Senam

2) Bimbingan sosial individu dan kelompok

3) Bimbingan keagamaan

4) Bimbingan kesenian

5) Bimbingan keterampilan

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Deskriptif

Merupakan analisis data yang dilakukan secara deskriptif berupa menampilkan data yang telah terkumpul dalam analisis deskriptif dilakukan guna mencari kuat tidaknya hubungan antara variable melalui analisis serta membuat perbandingan dengan rata – rata data sample atau populasi.⁶⁶ adapun langkah menentukan tabel kategorisasi menurut anwar ialah dibagi menjadi 3 jenjang kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :⁶⁷

Tabel 4 1 Kategorisasi tiga jenjang

Rumus Kategori	
$X < (\mu - 1,0\alpha)$	Rendah
$\mu - 1,0 \alpha \leq X < (\mu + 1,0\alpha)$	Sedang
$X \geq (\mu + 1,0\alpha)$	Tinggi

Sumber: data diolah pada 2024

Keterangan:

X : skor sampel

μ : rata-rata distribusi populasi

⁶⁶Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA. Jurnal: Adnan, P., N.Y., & Trisakti, H. (2017)

⁶⁷Azwar, S. (2022). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2, Cetakan ke-17. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 149

α :deviasi standar populasi

a. Variabel Kebahagiaan

Untuk mengetahui lebih detail terkait analisis deskripsi perlu dilakukan pengujian analisis deskriptif untuk mengetahui nilai maximum, minimum serta rata-rata. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable Kebahagiaan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Ytotal	50	14	28	1084	21.68	4.405
Valid N (listwise)	50					

Sumber data : Data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel kebahagiaan ialah 14, nilai maximum berada pada 28 dengan jumlah total nilai variabel kebahagiaan ialah 1084. Serta rata – rata lansia menjawab dengan nilai 21,68 dan diperoleh nilai standar deviation yaitu 4,408

Dari hasil uji statistik deskripsi dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu kategorisasi dengan cara sebagai berikut :

**Tabel 4 3 Kategori
Jenjang Kebahagiaan (Y)**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi skor
$X < (21,68 - 1,0 * 4,405)$	$X < 17,275$	Rendah
$(21,68 - 1,0 * 4,405) \leq X < (21,68 + 1,0 * 4,405)$	$17,275 < X < 26,085$	Sedang
$X < (21,68 + 1,0 * 4,405)$	$X \geq 26.0852$	Tinggi

Sumber data : Data diolah pada tahun 2024

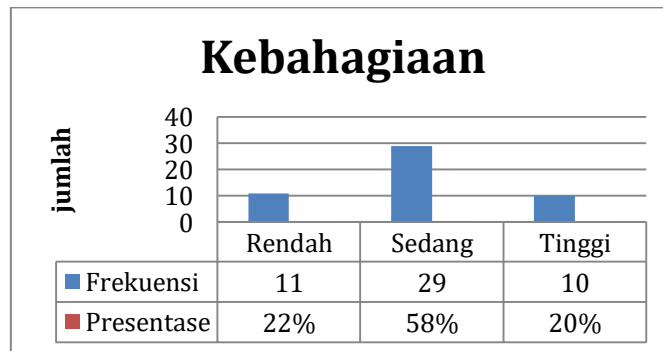
**Tabel 4 4 Kategorisasi
Jenjang Kebahagiaan (Y)**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori skor
$X < 17,275$	11	22%	Rendah
$17,275 < X < 26,085$	29	58%	Sedang
$X \geq 26.0852$	10	20%	Tinggi

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

Dari pemaparan di atas hasil kategorisasi jenjang variable kebahagiaan. Terdapat tiga kategori sasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dapat dibuat grafi sebagai berikut:

**Tabel 4 5 kategorisasi Jenjang
Kebahagiaan Variable (Y)**



Sumber data : Data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat di kategorisasi lansia yang memiliki nilai kebahagiaan rendah ada sebanyak 11 lansia atau dengan nilai persentase 22% kategori sedang ada 29 lansia dengan kategori sedang nilai persentase 58% dan kategori tinggi ada sebanyak 10 orang dengan nilai persentase 20%.

b. Variable Kepercayaan Sufistik

Untuk mengetahui lebih spesifik nilai maximum, minimum serta jumlah total perlu dilakukan analisis deskriptif adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Variable Kepercayaan Sufistik**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
xtotal	50	70	105	4421	88.42	10.977
Valid N (listwise)	50					

Sumber data : Data diolah pada tahun 2024

Dari data di atas diperoleh nilai sufistik dari 50 responden lansia yang tertinggi berada pada nilai 105, serta nilai terendah berada di 70 dengan rata-rata lansia menjawab di 88,42. Sehingga memiliki nilai standar deviation di angka 10,977. Untuk mengetahui jenjang kategorisasi dilakukan pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4 7 Kategorisasi Jenjang
Kepercayaan Sufistik (x)**

Rumus Interval	Kategorisasi skor	Rentang Nilai
$X < 88,42 - 1,0 * 10,977$	$X < 77,443$	Rendah
$(88,42 - 1,0 * 10,977) \leq X \leq (88,42 + 1,0 * 10,977)$	$77,443 \leq X \leq 99,397$	Sedang
$X \geq (88,42 + 1,0 * 10,977)$	$X \geq 99,397$	Tinggi

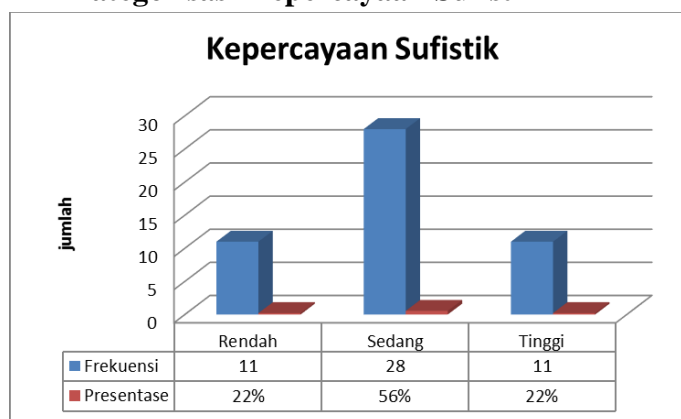
Sumber data : Data di olahan tahun 2024

**Tabel 4 8 Kategorisasi Jenjang
Kepercayaan Sufistik (x)**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	< 77,443	11	22%	Rendah
2.	77,443-99,397	28	56%	Sedang
3.	> 99,397	11	22%	Tinggi

berdasarkan pemaparan di atas dapat dideskripsikan variable (X) Kepercayaan Sufistik berjumlah 50 responden dengan nilai tertinggi ialah 105, nilai terendah sebesar 70, dan nilai rata – rata kepercayaan sufistik sebesar 88,42 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 10,977. Hal ini dapat di kategorikan nilai kepercayaan sufistik pada lansia di panti berada pada tingkatan sedang. Kategori ini mengacu pada hasil analisis deskripsi pada tabel. Untuk mengetahui persentasenya lebih jelas perlu dilakukan pemaparan melalui grafik sebagai berikut :

Tabel 4 9 hasil persentase dari jenjang kategorisasi Kepercayaan Sufistik



Sumber data : Data di olahan tahun 2024

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat di kategorikan lansia yang memiliki nilai kepercayaan sufistik sedang lebih banyak dibanding dengan nilai persentase lansia yang memiliki nilai tinggi dan rendah. Dimana 22% dengan jumlah 11 lansia , 28 lansia berada pada kategorisasi sedang serta kategori tertinggi berada pada 11 lansia dengan persentase 22% berada pada 28 responden, 22% .

2. Hasil Analisa Korelasi

Analisa berikut ialah digunakan guna mengetahui tinggi rendahnya suatu kekuatan hubungan antara kedua variable. Yang dimana terdapat variabel bebas dan terikat yaitu kebahagiaan sebagai variabel terikat dan kepercayaan sufistik sebagai variabel bebas. Namun sebelum dilakukannya

uji korelasi *product moment* perlu dilakukan pengujian asumsi yang terdiri dari normalitas, linieritas serta hipotesis. ⁶⁸

a. Uji Normalitas

Uji ini guna mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak adapun nilai standarisasi signifikansi dikatakan normal sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima
- 2) Apabila signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena di bawah standarisasi yang dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

Pada uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov di karena kan data lebih dari 30 responden adapun sebagai berikut:

**Tabel 4 10 Hasil Uji Normalitas
Variabel Kebahagiaan
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ytotal	.117	50	.087	.937	50	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

Dari pemaparan di atas dapat dipaparkan bahwa data berdistribusi normal karena data responden berjumlah 50 di atas 30 maka kesimpulan yang diambil menggunakan data *kolmogorov-smirnov* yang dapat dipaparkan bahwasannya nilai signifikansi dari variable kebahagiaan (y) ialah 0,087 yang dapat di artikan data tersebut terdistribusi normal.

⁶⁸ Ernawati, *Statistika Pada Tasawuf dan Psikoterapi : contoh kasus dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Alinea: semarang). 2022. Hal 53,92

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas
Variabel Kepercayaan Sufistik**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Xtotal	.112	50	.154	.938	50	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

untuk variable sufistik (X) bernilai 0,154 di mana nilai tersebut di atas nilai standarisasi signifikansi senilai 0,05 maka berdasarkan teori dapat disimpulkan kedua variable dinyatakan berdistribusi normal atau dengan kata lain hipotesis diterima.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna melihat nilai spesifikasi ada hubungan atau tidak. Data berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan melakukan uji linier dapat diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4 12 Hasil Uji Linearitas
Kepercayaan Sufistik dengan Kebahagiaan**

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Ytotal * xtotal	Between Groups	(Combined)	860.880	27	31.884	7.794	.000
		Linearity	691.596	1	691.596	169.057	.000
		Deviation from Linearity	169.284	26	6.511	1.592	.136
	Within Groups		90.000	22	4.091		
	Total		950.880	49			

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan hasil uji linier yang dipaparkan pada tabel dilihat nilai Deviation from linear sebesar 0,136 yang di mana melebihi nilai standarisasi 0.05 yang di mana bila di sandingkan $0,136 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear kebahagiaan dengan kepercayaan sufistik.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya serta perlu melakukan pembuktian. Pengujian hipotesis berfungsi untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang ada “ada atau tidak hubungan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan lansia di panti. Tingkatan standarisasi signifikansi biasanya bernilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 jika hasil hipotesis kurang dari nilai α maka hipotesis diterima. Jenis hipotesis kali ini ialah korelatif guna mengetahui ada tidaknya hubungan.⁶⁹.

Uji hipotesis yang didapat sebagai berikut :

**Tabel 4 13 Hasil Uji Hipotesis
Kepercayaan Sufistik dengan Kebahagiaan**

Correlations

		Ytotal	xtotal
Ytotal	Pearson Correlation	1	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
xtotal	Pearson Correlation	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan pemaparan data di atas dari 50 responden dapat di peroleh nilai signifikasinya senilai 0,000 dimana dibawah nilai signifikansi standarisasi maka dapat dikatakan hipotesis positif diterima yang dinamakan adanya hubungan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan selain itu dapat dibuktikan dari n=kilai *pearson correlation* 0,853. Berdasarkan data di atas maka hipotesis diterima. Dinyatakan hubungan kepercayaan sufistik sangat kuat.

⁶⁹ Ernawati (2022). *Statistika Pada Tasawuf dan Psikoterapi...*, hal 47-51.

C. Pembahasan

Penelitian ini berangkat dari fenomena kebahagiaan yang merupakan hal yang paling di dambakan oleh para lansia di masa tua. Penilaian kebahagiaan yang dilakukan yaitu secara global bersifat subjektif karena para lansia yang sudah memiliki akan banyak pengalaman menjadi hal yang kompleks bagaimana mereka memaknai kebahagiaan tersebut. Penelitian ini agar dapat mengetahui apakah kepercayaan sufistik ada kaitannya dengan kebahagiaan lansia yang tinggal di panti tersebut. Karena panti tersebut sudah melakakuakn pelaksanaan nilai-nilai sufistik di setiap hari kamis dimana dari bimbingan kerohanian serta hal lain. Selain itu penelitian ini menjadi penguat penelitian sebelumnya terkait nilai- nilai kepercayaan sufistik yang menjadi salah satu faktor mempengaruhi kesejahteraan psikologi yang positif.. Orang- orang yang menerapkan nilai- nilai sufistik memiliki kebahagiaan batin dan luar serta memiliki kehidupan yang optimal dalam mengembangkan potensi batin mereka.⁷⁰

Berdasarkan uji Hipotesis menyatakan bahwasannya menerima H1 Yang dimana dalam hasil analisa data terdapat hubungan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan lansia dengan yang dimana jika di bandingkan dengan standari sasi teorinya jika nilai *pearson correlation* dinyatakan terdapat hubungan. Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai kepercayaan sufistik maka akan semakin tinggi pula nilai kebahagiaan serta apabila nilai kepercayaan sufistik rendah maka nilai kebahagiaan pun akan rendah. Dalam Penelitian kali menjawab terkait hubungan kepercayaan sufistik terhadap kebahagiaan lansia di mana pada penelitian sebelumnya banyak yang membahas terkait peran agama dalam mempengaruhi kebahagiaan salah satunya dalam penelitian Hungwo dan Bin ini diperoleh informasi adanya hubungan kepercayaan religus dengan lansia. Sesuai dengan penelitian terdahulu adanya efek pengaruh keyakinan agama terhadap orang dewasa yang lebih tua dimana agama dapat mempengaruhi realisasi

⁷⁰Purwandi, Taufik, Wahyudi (2020). "Psychological Well-Being Sufism Practitioners Sufistic Conceling." *Jurnal Konseling Religi* vol. 11 No 1. <http://dx.doi.org/10.21043/kr.v11i1.6734>.

kebahagiaan. Namun pada penelitian tersebut tidak jelas mekanismenya dan dapat dijawab pada penelitian kali ini.⁷¹ Selain itu penelitian kali ini di dukung dengan penelitian terdahulu menurut stephen dkk. Yang melakukan penelitian pada orang tua nigeria yang menghasilkan adanya dampak partisipasi agama dan spiritualitas terhadap kesehatan atau kesejahteraan yang lebih tua di nigeria.⁷²

Maka dari itu penelitian ini menjawab terkait kekosongan –kekosongan pada penelitian sebelumnya. Dimana penelitian terdahulu belum ada yang membahas terkait kepercayaan sufistik namun kebanyakan meneliti implementasi dari sufisme sendiri maupun religiusitas serta aspek psikologis. Kepercayaan sufistik menjadi salah satu yang memiliki peran dengan kebahagiaan. Sesuai Data yang dipaparkan di atas hasil penelitian menyebutkan korelasi kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan dianggap kuat positif karena mendekati nilai standarisasi dan memiliki nilai linier Dari hasil uji kategorisasi tingkatan kepercayaan sufistik lansia di panti memiliki nilai yang cukup sama rata di kategorisasi sedang serta terdapat nilai kebahagiaan lansia di panti tersebut berdekatan dapat di simpulkan persentase kategorisasi tidak terlalu jauh dari hasil keduanya hal tersebut menjadi penguat ke dua setelah uji linieritas terkait menyatakan adanya hubungan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan lansia. Hal ini di sebabkan lamanya lansia tinggal di panti. Selain itu latar belakang mereka yang sebelumnya terlantar. lansia yang sudah lama tinggal di panti memiliki kebahagiaan yang lebih tinggi dengan lansia yang baru tinggal di panti begitupun dengan kepercayaan sufistik.

Pada hasil pengujian juga menyebutkan data berdistribusi normal pernyataan tersebut dapat meningkatkan objektivitas penilaian dan meminimalisir bias estimasi sampel terhadap populasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 133 lansia dengan sample 50 lansia dengan dengan jumlah terbanyak lansai berjenis kelamin wanita.

⁷¹Huang,Wo dan Bin(2023).“ How Does Religious Belief Affect Happiness of Adults TheParticipation Effect and Support Effect.” *Religions* 14: 243. <https://doi.org/10.3390/rel14020243>.

⁷² Stephen dkk(2023). “Impact of Religious Participation and Spirituality on the Health of Nigerian Older People: an Online Survey. 35:1, 56-70, DOI: 10.1080/15528030.2021.2001407.

Dalam hasil penelitian dapat dinyatakan bahwasannya kepercayaan sufistik dapat membuat bahagia lansia di karenakan salah satunya faktor kebahagiaan yang merupakan aktivitas bahagia sesuai dalam penelitian Lyubimirsky menyatakan terdapat dua salah satu faktor yang menyebabkan kebahagiaan di antaranya kebahagiaan secara genetik dan aktifitas bahagia.⁷³ selain itu tokoh seligman yang merupakan tokoh psikologi positif pun menyatakan bahwasannya aspek kebahagiaan ialah terpenuhinya kebutuhan material, emosional, sosial serta spritual.⁷⁴ Dalam pandangan islam pun aspek yang menjadi terjadinya kebahagiaan merupakan aspek zuhud memperbaiki interaksi sesama manusia mengawal hawa nafsu dan pandangan, ridha serta syukur.⁷⁵ Dalam pandangan sufisme sendiri menurut Al- Ghazali mengemukakan bahwasannya kebahagiaan sejati merupakan kebahagiaan yang di kaitkan dengan kedekatan kepada Tuhan, penerimaan takdir, serta rasa syukur⁷⁶. Hal tersebut sesuai dengan fakta lapangan yang terjadi pada lansia di panti dari perilaku lansia sehari-hari di mana terdapat kegiatan keagamaan baik ibadah maupun berupa bimbingan rohani mereka akan merasa sejahtera hal itu dapat dilihat dari perbedaan lansia yang baru tinggal di panti dengan yang sudah lama di panti. Lansia yang sudah lama di panti mereka sudah bisa berdamai dengan kondisi keadaannya dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian di panti.

Dapat diartikan meningkatkan taraf kebahagiaan perlu dilakukan penerapan kepercayaan sufistik, maupun nilai-nilai agama dan spiritualitas untuk lansia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Berbeda dengan lansia yang tidak memiliki kepercayaan sufistik, agama maupun spritualitas memberikan dampak negatif pada kebahagiaan dan kesejahteraan lansia. Selain itu kebahagiaan juga dapat ditingkatkan melalui faktor pribadi maupun aktifitas bahagia⁷⁷ Berbiacara terkait meningkatkan sufistik dalam meningkatkan

⁷³ Pusvitasari & Jayanti (2020) "Pemaafan dan Kebahagiaan Pada Lansia"..., hal 51-53.

⁷⁴ Ediyono dkk (2023) *Konsep Kebahagiaan Menurut Psikologi Positif...*, hal 5-6

⁷⁵ Nazihah & Zaki (2022). *Perbincangan Kajian Kebahagiaan...*, Hal 32.

⁷⁶ Aroisi, J. (2019), *Bahagia dalam perspektif Al- Ghazali...*, Hal 85-99

⁷⁷ Lyubomirsky, S. (2005). *Pursuing Happiness: The Architecture Of Sustainable Change*

kepercayaan dapat di tingkatkan melalui praktik-praktik keagamaan. Dapat disimpulkan bahagia atau tidaknya seorang lansia bisa dilihat salah satunya melalui bagaimana dia menerapkan nilai-nilai agama yaitu kepercayaan sufistik salah satunya. Jika penerapan kepercayaan sufistiknya tinggi maka lansia akan merasa sejahtera atau bahagia. Dan jika tidak maka lansia akan merasa tertekan. Bahkan menyalahkan diri sendiri, orang lain maupun keadaan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil uji analisis menggunakan *SPSS 24*. Pada lansia di Panti Jompo Semarang penelitian ini mendapat hasil Terdapat hubungan yang signifikan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan berdasarkan hasil uji *product momen* diperoleh hasil korelasi $r = 0,853$ dengan signifikansi $p=0,000<0$ dengan ini dapat di simpulkan hipotesis positif di terima yang dapat dinyatakan adanya hubungan yang signifikan kepercayaan sufistik dengan kebahagiaan lansia di panti jompo semarang sangat kuat. Semakin rendah nilai kepercayaan maka nilai kebahagiaan akan rendah dan begitupun sebaliknya jika hasil nilai kepercayaan sufistik tinggi maka lansia akan merasakan kebahagiaan yang tinggi juga.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian, peneliti memiliki saran yaitu :

1. Bagi Lansia

Diharapkan lansia yang berada di panti dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan maupun spiritual guna mendapatkan kebahagiaan di masa tuanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih mendalam terkait kepercayaan sufistik pada lansia yang berhubungan dengan faktor kebahagiaan ataupun segala aspek tentang kebahagiaan. Serta dapat memperluas lingkup penelitian baik dari segi sample maupun tempat. Sehingga dapat mengetahui perbandingan yang cukup mendalam dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhidayah, S., & Agustini. R. (2012). "Kebahagiaan Lansia ditinjau dari dukungan sosial dan Spiritualitas". *SOUL: Jurnal Pemikiran dan penelitian*, 5(2), 15-23.
- Ariska, F., & Pratisti, W. D. (2022). "Kebahagiaan lansia yang tinggal di Panti Wreda". *Cross-border*, 5(2), 1023-1038.
- Diener, E. (1984). "Subjective Well-being". *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575.
- Ernawati (2022). *Statistika Pada Tasawuf dan Psikoterapi: Contoh Kasus dan Analisis Data Dengan SPSS.*(Semarang : Alinea,2022), h. 47-51.
- Lyubomirsky, S. & Lepper. (1997). "Ukuran Kebahagiaan Subjektif: Awal Keandalan dan Validasi Konstruksi".*Social Indicators Research* 46, 137-155 Hal 2.
- Nugroho, B. C. (2020). "Eudaimonia: Elaborasi filosofis konsep kebahagiaan aristoteles dan yuval noah harari". *Focus*, 1(1), 8-14.
- Arroisi, J. (2019). "Bahagia dalam Perspektif al-Ghazali". *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 17(1), 85-99.
- Simuh.(2019). *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Penerbit: IRCiSoD
- Fauzi.(2018).Psikosufistik Pendidikan Islam Dalam Persfeltif Pemikiran Syekh Ibnu tha'illah. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 2*
- Arismansyah, S. Y. (2023). Makna ikhlas dan kebahagiaan pada lansia: Studi kasus lansia di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Data BPS Tahun 2022
- Permasalahan lansia di panti. Wawancara pribadi: 1 dan 21 oktober 2024, Panti Werdha Harapan Ibu dan Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading.
- Arimansyah S.Y (2023). *Makna Ikhlas dan Kebahagiaan pada Lansia: Studi Kasus lansia di UPTD Sosial Griya Lansia Jawa Barta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Erikson, E. H. (1982). *The Life Cycle Complated*. New York : W. W. Norton & Company
- Jadidi, A., Khatiban, M., Oshvandi, K., Khodaveisi, M., Maghsoudi, Z., & Razavi, M. R. (2022). "Transcendence, the Most Important Spiritual Need of Muslim Older Adults: A Content Analysis Study". *Journal of Religion and Health*, 61(3), 1-19.

- Badan kependudukan Keluarga Berencana Negara (2024)
<https://golantang.bkkbn.go.id/>
- Wawancara lansia di Panti Pucang Gading dan Harapan ibu. (2024)
- File, N. J. F. Psychological Well Being Pada Lansia Panti Wreda Pucang Gading Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya.
- Jadidi, A., Khatiban, M., Oshvandi, K., Khodaveisi, M., Maghsoudi, Z., & Razavi, M. R. (2022). Transcendence, the Most Important Spiritual Need of Muslim Older Adults: A Content Analysis Study. *Journal of Religion and Health*, 61(3).
- Nurhaliza, S. (2021). Hubungan Spritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang(Doctoral dissertation, universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Koespratiwi S. N , Lathifah A, Amiruddin.(2020). “Konsepsi Kebahagiaan Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang”. Endogami: *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*.
- Dr. H. Sulaiman, M.Ag.(2021). *Pedoman Penulisan Skripsi FUHUM*. UIN Walisongo Semarang.
- Mayendry, T., Dunggio, M. R. B., Rahmatika, S., A'yun, Q., & Mubarok, H. S. (2020). “Pengembangan alat ukur kebahagiaan kerja”. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 105-112.
- Tanjung, A., Simaremare, C., Putri, D., Attar, F., & Ediyono, S. (2023). *Konsep Kebahagiaan Menurut Psikologi Positif*.
- Reja F., Nicholas S., Ratnasartika A., Abdurohim., Dian J., Melisa S., Dian P., Yohannes W., Ida F (2022). *Psikologi Positif*(Padang : PT Global Eksekutif Teknologi) hal. 22
- Nazihah & Zaki (2022). *Perbincangan Kajian Kebahagiaan Dalam islam dan Pengaruhnya di tempat kerja.: Penyelidikan Islam: Integrasi Ilmu Naqli dan Aqlil Siri* 29-38. Hal 32.
- Purwandi,Taufik, Wahyudi (2020) .”Psychological Well-Being Sufism Practitioners Sufistic Conceling.” *Jurnal Konseling Religi* vol. 11 No 1.
- Ediyono dkk (2023) *Konsep Kebahagiaan Menurut Psikologi Positif : researchgate* 1-18 hal 5-6.
- Lyubomirsky, S. (2005). *Pursuing Happiness:The Architecture Of Sustainable Change UC Riverside Previously Published Works*. 1-48. Hal 2-3.
- Pusvitasri & Jayanti (2020)” Pemaafan Dan Kebahagiaan Pada lansia”: *Jurnal Psikologi Insight* Vol.4, No. 1 73-83 hal 75.
- Gloride.dkk (2021).“Analisis Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Kebahagiaan Pada Lansia di Kelurahan Matani Kota Tomohon.” : *Jurnal*

Psikopedia Vol.2 No.3 hal 246.

- Laura & Lyubomirsky (2005). *The Benefit Of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success?. : Psychological Bulletin* 1-53. Hal 18.
- Hartanti & Hakim (2014) *Sumber-Sumber Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dalam dan Luar Tempat Tinggal Panti Jompo; Jurnal RAP Vol 5 No.1 1-11 hal.2-3*
- Raden (2021). Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Bangka Belitung. JFT Perawat Panti UPDT Panti DINSOSPM.
- Kafid, N. (2020). “Sufisme dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Muslim Kontemporer”. *Mimbar Agama dan Budaya*, 37.
- Sakdullah, M. (2020). “Tasawuf Di Era Moderenitas (Kajian Komprehensif Seputar Neo Sufisme)”. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(2), 364-386.
- Salleh, N. B., & Badaruddin, F. B. H. Sufisme (Sufism) dan Ahli Sufi (The Sufis) Menurut Inayat Khan (1882.)
- Mashar, A. (2020). *Pengantar Tasawuf Sejarah, Madzab, dan Ajaran, Cetakan ke-1*.Surakarta: SPI FAB UIN Raden Mas Said Surakarta. hal. 6-7
- Ni’am, S. (2013). “Institusi Pendidikan Dalam Tasawuf”. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 3(2), 185-200.
- R.j. Estes, M.J. Sirgy (2017). The pursuit of Human Well- Being, International Handbooks of Quality-of-Life, DOI 10.1007/978-3-319-39101-4_5.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023) <https://golantang.bkkbn.go.id/>
- Wulandari, S. R. (2023). *Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta. Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 58-61.
- Indah, I., Adawiyah, S. R., & Windyastuti, R. (2024). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Hipertensi Dengan Intervensi Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi di Panti Werdha Marfati. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 31-40.
- Mustika, I. W. (2019). *Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care* (Bec).
- Mailani, F. (2024). Pemeriksaan kesehatan lansia: Menghindari risiko penyakit, memaksimalkan kualitas hidup.
- Maryam, R. S., Mila, F., Rodisawati, J. A., & Batubara, I. (2011). *Mengenal usia lanjut dan perawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Huang, Wo dan Bin(2023). “ How Does Religious Belief Affect Happiness of

Adults : The Participation Effect and Support Effect.” *Religions* 14: 243.
<https://doi.org/10.3390/rel4020243>.

Stephen dkk(2023). “Impact of Religious Participation and Spirituality on the Health of Nigerian Older People: an Online Survey. 35:1, 56-70, DOI: 10.1080/15528030.2021.2001407.

LAMPIRAN

A. Lampiran Surat Perijinan Penelitian di Panti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 4182/Un.10.2/D.1/KM.00.01/9/2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 September 2024

Yth.
**Pimpinan Panti Werdha Harapan Ibu
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : ELSA NURAPRILIA
NIM : 2104046036
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Hubungan Kepercayaan Sufistik Terhadap Kebahagiaan Lansia di Panti
Tanggal Mulai Penelitian : 30 September 2024
Tanggal Selesai : 20 Desember 2024
Lokasi : Panti Werdha Harapan Ibu

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SRI PURWANINGSIH

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 4170/Un.10.2/D.1/KM.00.01/9/2024 26 September 2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

Pimpinan Dinas Sosial Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Pucang Gading" di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : ELSA NURAPRILIA
NIM : 2104046036
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Hubungan Kepercayaan Sufistik Terhadap Kebahagiaan Lansia di Panti
Tanggal Mulai Penelitian : 30 September 2024
Tanggal Selesai : 20 Desember 2024
Lokasi : Dinas Sosial Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Pucang Gading"

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SRI PURWANINGSIH

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL**

Jalan. Pahlawan Nomor 12 Semarang Kode Pos 50241
Telp. 024-8311729 Faks. 024-8450704
Website: <https://dinsos.jatengprov.go.id> Email: dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN
NOMOR : 000.9.2/859

TENTANG
PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 4170/Un.10.2/KM.00.01/9/2024 Tanggal 26 September 2024 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada:

Nama/NIM : Elsa Nurapriila / 2104046036
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian:
Judul : Hubungan Kepercayaan Sufistik Terhadap Kebahagiaan Lansia di Panti
Tujuan : Menyusun Skripsi
Tempat : Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang
Waktu : 30 September s.d 20 Desember 2024
Bidang : -
Penanggung Jawab : Sri Purwaningsih

- Ketentuan :
1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melapor kepada Pimpinan lokasi Penelitian dengan menunjukkan:
 - Surat Ijin Penelitian;
 - Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)**;
 2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan (**5M** : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
 4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;

5. Peneliti.....

-2-

5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah (email: studydinsosjateng@gmail.com).

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Semarang,
Pada tanggal: 2 Oktober 2024

a.n Kepala Dinas Sosial
Provinsi Jawa tengah
Plt. Sekretaris Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah



Isriadi Widodo. AKS
Pembina
NIP. 197004081991021001

Tembusan;

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jalan. Pahlawan Nomor 12 Semarang Kode Pos 50241
Telp. 024-8311729 Faks. 024-8450704
Website: <https://dinsos.jatengprov.go.id> Email: dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN
NOMOR : 000.9.2/859

TENTANG
PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 4170/Un.10.2/KM.00.01/9/2024 Tanggal 26 September 2024 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada:

Nama/NIM : Elsa Nurapriila / 2104046036
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian:
Judul : Hubungan Kepercayaan Sufistik Terhadap Kebahagiaan Lansia di Panti
Tujuan : Menyusun Skripsi
Tempat : Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang
Waktu : 30 September s.d 20 Desember 2024
Bidang : -
Penanggung : Sri Purwaningsih
Jawab

- Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melapor kepada Pimpinan lokasi Penelitian dengan menunjukkan:
- Surat Ijin Penelitian;
 - Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)**;
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan (**5M** : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;

5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah (email: studydinsosjateng@gmail.com).

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Semarang,
Pada tanggal: 2 Oktober 2024

a.n Kepala Dinas Sosial
Provinsi Jawa tengah
Plt. Sekretaris Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah



Isriadi Widodo. AKS
Pembina
NIP. 197004081991021001

Tembusan;

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
3. Yang bersangkutan.



PANTI PELAYANAN SOSIAL
ANAK MANDIRI SEMARANG
DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TENGAH

LEMBAR DISPOSISI / CATATAN

Tanggal Masuk :

Indek :

Kode :

Hal / Isi ringkas : l.n. penelitian

Tgl. / No. Surat : 000.9.21.853

Asal : Fakultas Islam Walisongo Semarang

Instruksi / Informasi *

Kpd. Pak Jauhari & bu Wini
- Agar dibantu dan difasilitasi

Nun
jn

Diteruskan / kepada :

1. Kasubag TU
2. Subkoordinator Penyantunan dan Rujukan
3. Subkoordinator Bimbingan dan Ressos

Sesudah digunakan harap segera dikembalikan

Kepada :

* Coret yang tidak perlu

B. Lampiran Skla

1. Skala Kebahagiaan

Skala Kebahagiaan

A. Pengantar

Dengan hormat saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi skala kebahagiaan. Skala kebahagiaan ini merupakan terjemahan dari *Subjective Happiness Scale* (SHS) adalah alat ukur yang diberikan untuk mengetahui perasaan lansia secara subjektif mengenai kebahagiaannya. Tidak ada jawaban yang salah dalam alat ukur ini, serta semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan jujur dan menggambarkan kondisi lansia, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

B. Karakteristik Responden

Isilah identitas diri lansia dengan lengkap dan jelas.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : L/P
3. Umur : Tahun
4. Lama tinggal di Panti :
5. Latar Belakang Pendidikan :
6. Latar Belakang Pekerjaan :
7. Latar Belakang Keluarga : Menikah/Janda/Duda Anak:

C. Petunjuk Pengerjaan:

1. Skala ini berisi pernyataan yang dapat dibaca sendiri oleh lansia atau dibantu oleh asisten peneliti untuk membacakan dan mengisi skala sesuai dengan jawaban lansia.
 2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti. Lingkarilah salah satu angka dibawah pernyataan yang tersedia sesuai dengan kondisi diri lansia.
 3. Skala kebahagiaan ini terdiri dari 4 item dan setiap pernyataan dalam skala ini memiliki pilihan angka 1 sampai 7 sebagai jawaban.
-

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Secara umum, saya memikirkan diri saya.

Sangat tidak bahagia	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Baha gia
----------------------------	---	---	---	---	---	---	---	--------------------

2. Dibandingkan dengan sebagian besar teman sebaya saya, saya memikirkan diri saya.

Tidak lebih Bahagia	1	2	3	4	5	6	7	Lebih Baha gia
------------------------	---	---	---	---	---	---	---	-------------------

3. Beberapa orang biasanya sangat bahagia. Mereka menikmati hidup tanpa memikirkan apa yang sedang terjadi, mendapatkan hasil maksimal dari segalanya. Sejah manakarakterisasi ini mendeskripsikan anda?

Tidak Sama Sekali	1	2	3	4	5	6	7	Banyak Sekali
-------------------------	---	---	---	---	---	---	---	------------------

4. Beberapa orang biasanya tidak begitu bahagia. Meskipun mereka tidak tertekan, mereka tidak pernah tampak bahagia seperti mereka seharusnya. Sejah manakarakterisasi ini mendeskripsikan anda?

Banyak Sekali	1	2	3	4	5	6	7	Tidak sama Sekali
------------------	---	---	---	---	---	---	---	----------------------

2. Skala Kepercayaan Sufistik

Skala Sufistik

D. Pengantar

Dengan hormat saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi skala sufistik. Skala sufistik ini merupakan terjemahan dari *Sufi beliefs* adalah alat ukur yang diberikan untuk mengetahui tingkat kedekatan dan kecintaan pada Tuhan. Tidak ada jawaban yang salah dalam alat ukur ini, serta semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan jujur dan menggambarkan kondisi lansia, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

E. Karakteristik Responden

Isilah identitas diri lansia dengan lengkap dan jelas.

8. Nama :
9. Jenis Kelamin : L/P
10. Umur : Tahun
11. Lama tinggal di Panti :
12. Latar Belakang Pendidikan :
13. Latar Belakang Pekerjaan :
14. Latar Belakang Keluarga : Menikah/Janda/Duda Anak:

F. Petunjuk Pengerjaan:

1. Skala ini berisi pernyataan yang dapat dibaca sendiri oleh lansia atau dibantu oleh asisten peneliti untuk membacakan dan mengisi skala sesuai dengan jawaban lansia.
 2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti. Lingkariilah pada salah satu angka di samping kanan pernyataan yang tersedia sesuai dengan kondisi diri lansia.
 3. Skala sufistik ini terdiri dari 15 item dan setiap pernyataan dalam skala ini memiliki 7 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), agak tidak setuju (3), netral (4), agak setuju (5), setuju (6), dan sangat setuju (7)
-

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Agak tidak setuju	Netral	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju
1	Jiwa manusia itu bersedia untuk kembali dan terhubung dengan asal usul dan penciptanya.	1	2	3	4	5	6	7
2	Cinta pada Tuhan adalah inti dari agama dan mistisisme.	1	2	3	4	5	6	7
3	Cinta dan kasih pada Tuhan untuk menyucikan hati dan terhubung pada Tuhan.	1	2	3	4	5	6	7
4	Mendekatkan diri dan terhubung dengan Tuhan adalah salah satu tujuan utama saya dalam hidup.	1	2	3	4	5	6	7
5	Mengenal Tuhan adalah salah satu tujuan utama saya dalam hidup.	1	2	3	4	5	6	7
6	Tuhan ada di sekitar kita; kemanapun kita berpaling, Tuhan ada.	1	2	3	4	5	6	7
7	Tuhan dapat dimengerti dalam hati dalam pengalaman mistis yang mungkin terjadi pada beberapa orang.	1	2	3	4	5	6	7
8	Tanpa perhatian dan daya tarik Tuhan yang tersembunyi, mendekat padaNya adalah hal yang mustahil.	1	2	3	4	5	6	7
9	Untuk menemukan kebenaran, seseorang tidak bisa hanya mengandalkan pada kecerdasan dan akal.	1	2	3	4	5	6	7
10	Dunia ini tidak kekal dan kesenangannya tidak lebih dari sekedar ilusi.	1	2	3	4	5	6	7
11	Seseorang seharusnya tidak terpaku pada urusan duniawi dan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, karena hal-hal tersebut dapat menyebabkan seseorang lupa akan Tuhan.	1	2	3	4	5	6	7
12	Memiliki kecintaan terhadap hal-hal yang ada di dunia ini dan mengikuti keinginan sendiri membawa kita jauh dari Tuhan.	1	2	3	4	5	6	7
13	Kesenangan-kesenangan duniawi menjauhkan kita dari Tuhan. Maka, kita harus melawannya dengan ketakwaan dan pantangan.	1	2	3	4	5	6	7
14	Ketakwaan dan pantangan dan	1	2	3	4	5	6	7

	bahkan terkadang hinaan membersihkan jiwa dan menyucikan hati.							
15	Manusia yang sempurna adalah seseorang yang menyingkari dirinya sendiri dan tenggelam dalam Tuhan.	1	2	3	4	5	6	7

C. Analisis Statistik
1. Analisis Deskriptif
a) Variable

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y1	50	3	7	5.24	1.349
y2	50	4	7	5.34	1.154
y3	50	4	7	5.62	1.176
y4	50	3	7	5.48	1.359
Ytotal	50	14	28	21.68	4.405
x1	50	4	7	5.86	1.088
x2	50	4	7	5.86	.948
x3	50	4	7	6.12	.982
x4	50	4	7	6.16	.866
x5	50	4	7	6.08	.986
x6	50	4	7	6.26	.876
x7	50	3	7	5.80	1.325
x8	50	1	7	5.40	1.385
x9	50	4	7	6.06	1.018
x10	50	3	7	6.08	1.140
x11	50	2	7	5.66	1.520
x12	50	1	7	5.72	1.526
x13	50	3	7	5.70	1.298
x14	50	4	7	6.38	.855
x15	50	1	7	5.28	1.863
xtotal	50	70	105	88.42	10.977
Valid N (listwise)	50				

b) Tambahan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis kelamin	50	1	2	1.66	.479
Usia	50	1	3	1.60	.639
Pendidikan	50	1	5	2.70	1.216
lama tinggal dipanti	50	1	3	1.84	.710
Valid N (listwise)	50				

2. Analisa Validitas Dan Reliabilitas

a) Validitas

		Correlations				
		y1	y2	y3	y4	Ytotal
y1	Pearson Correlation	1	.602**	.625**	.782**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
y2	Pearson Correlation	.602**	1	.563**	.675**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
y3	Pearson Correlation	.625**	.563**	1	.832**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
y4	Pearson Correlation	.782**	.675**	.832**	1	.947**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Ytotal	Pearson Correlation	.872**	.805**	.862**	.947**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations															xtotal
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	
x1	Pearson Correlation	1	.238	.493**	.284	.353	.339	.561**	.404*	.450**	.305*	.279*	.418**	.259	.519**	.181	.635**
	Sig. (2-tailed)		.096	.000	.045	.012	.016	.000	.004	.001	.031	.050	.002	.070	.000	.209	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x2	Pearson Correlation	.238	1	.632**	.500*	.296	.168	.335*	.277	.220	-.084	.179	.156	.446*	.319*	.358*	.518**
	Sig. (2-tailed)	.096		.000	.000	.037	.245	.017	.052	.124	.563	.214	.280	.001	.024	.011	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x3	Pearson Correlation	.493**	.632**	1	.721**	.411**	.508*	.395**	.414**	.278	.064	.260	.200	.525**	.356*	.282*	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.003	.000	.005	.003	.050	.658	.068	.164	.000	.011	.047	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x4	Pearson Correlation	.284	.500**	.721**	1	.558**	.644**	.384**	.354*	.382**	.276	.321*	.436**	.552**	.247	.351*	.721**
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.000		.000	.000	.006	.012	.006	.052	.023	.002	.000	.084	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x5	Pearson Correlation	.353	.296*	.411**	.558**	1	.519**	.465**	.185	.481**	.339*	.291*	.685**	.418**	.108	.221	.641**
	Sig. (2-tailed)	.012	.037	.003	.000		.000	.001	.198	.004	.016	.041	.000	.003	.453	.123	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x6	Pearson Correlation	.339	.168	.508**	.644**	.519**	1	.415**	.215	.234	.285*	.221	.391**	.447**	.111	.230	.585**
	Sig. (2-tailed)	.016	.245	.000	.000	.000		.003	.133	.102	.045	.123	.005	.001	.444	.109	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x7	Pearson Correlation	.561**	.335*	.395**	.384*	.465**	.415**	1	.200	.554*	.362**	.391**	.606**	.469**	.339*	.295	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.005	.006	.001	.003		.103	.000	.010	.005	.000	.000	.016	.153	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x8	Pearson Correlation	.404*	.277	.414**	.354*	.185	.215	.200	1	.330*	.121	.405**	.160	.329*	.268	.233	.534**
	Sig. (2-tailed)	.004	.052	.003	.012	.198	.133	.163		.019	.401	.004	.266	.020	.082	.104	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x9	Pearson Correlation	.450**	.220	.278	.382**	.401**	.234	.554**	.330*	1	.523**	.408**	.339*	.554**	.395**	.206	.664**
	Sig. (2-tailed)	.001	.124	.050	.006	.004	.102	.000	.019	.000		.000	.003	.016	.000	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x10	Pearson Correlation	.305*	-.084	.064	.278	.339*	.285*	.382**	.121	.523**	1	.561**	.424**	.389**	.241	.191	.552**
	Sig. (2-tailed)	.031	.563	.658	.052	.016	.045	.010	.401	.000		.000	.002	.005	.092	.184	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x11	Pearson Correlation	.279	.179	.260	.321*	.291*	.221	.391**	.405*	.489**	.581**	1	.451**	.413*	.337*	.351*	.668**
	Sig. (2-tailed)	.050	.214	.068	.023	.041	.123	.005	.004	.003	.000		.001	.003	.017	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x12	Pearson Correlation	.418**	.156	.200	.436**	.585**	.391**	.408**	.160	.339*	.424**	.451**	1	.431**	.287*	.157	.661**
	Sig. (2-tailed)	.002	.280	.164	.002	.000	.005	.000	.266	.016	.002	.001		.002	.043	.275	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x13	Pearson Correlation	.259	.446**	.525**	.552**	.418**	.447**	.499**	.329*	.554**	.389**	.413**	.431**	1	.289*	.179	.710**
	Sig. (2-tailed)	.070	.001	.000	.000	.003	.001	.000	.020	.000	.005	.003	.002		.042	.214	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x14	Pearson Correlation	.519**	.319*	.358*	.247	.108	.111	.339*	.266	.395**	.241	.337*	.287*	.389**	1	.342*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.011	.084	.453	.444	.016	.062	.004	.092	.017	.043	.042		.015	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x15	Pearson Correlation	.181	.358*	.282*	.351*	.221	.230	.205	.233	.206	.191	.351*	.157	.179	.342*	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.209	.011	.047	.012	.123	.109	.153	.104	.151	.184	.012	.275	.214	.015		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
xtotal	Pearson Correlation	.635**	.518**	.661**	.721**	.841**	.585**	.719**	.514**	.664**	.552**	.668**	.661**	.710**	.542**	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b) Reliabilitas

1) Variable (Y) Kebahagiaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	4

2) Variable (X) Kepercayaan Sufistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

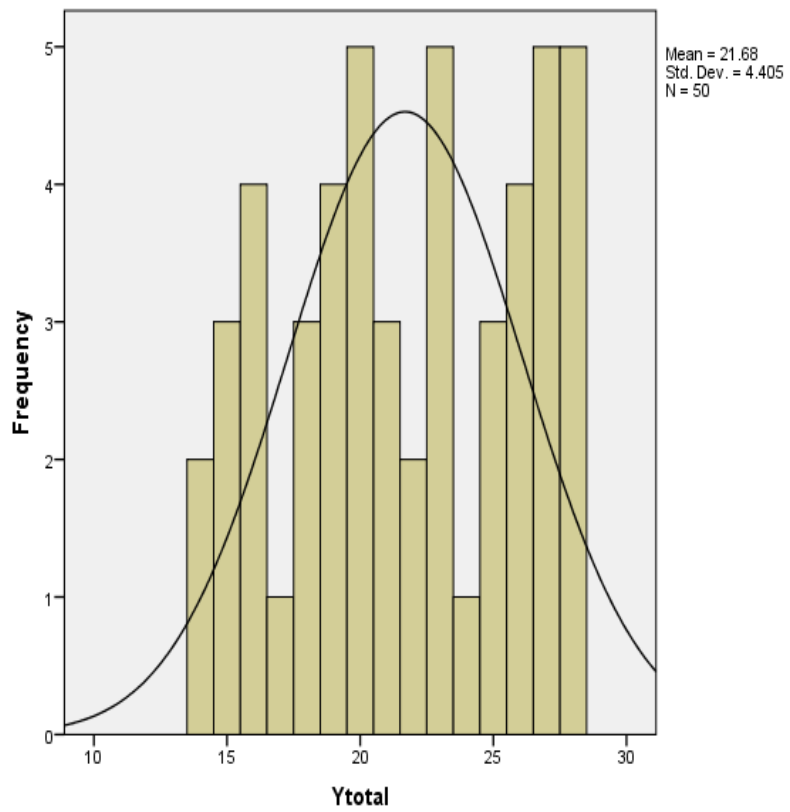
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	15

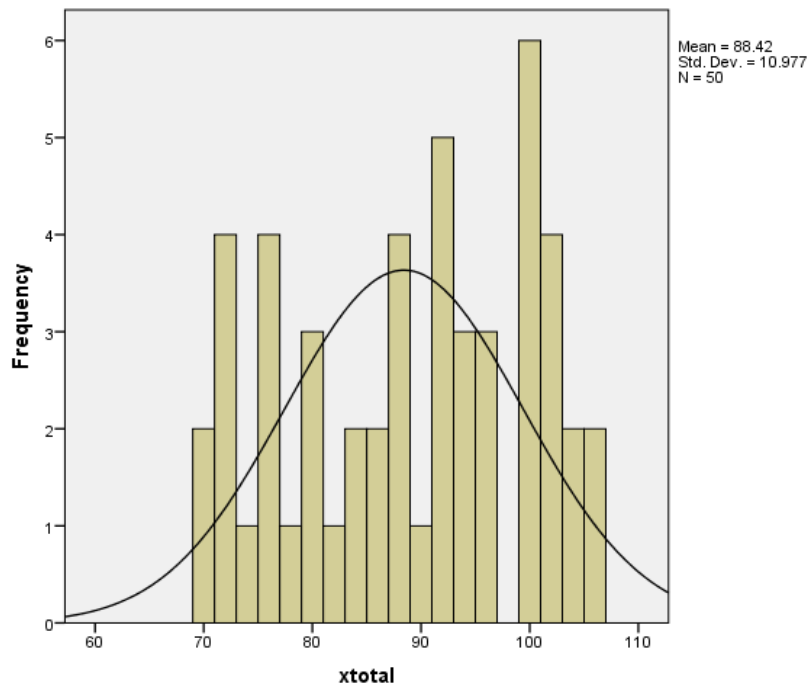
3. Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ytotal	.117	50	.087	.937	50	.010
xtotal	.112	50	.154	.938	50	.011

a. Lilliefors Significance Correction





4. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ytotal * xtotal	Between Groups (Combined)	860.880	27	31.884	7.794	.000
	Linearity	691.596	1	691.596	169.057	.000
	Deviation from Linearity	169.284	26	6.511	1.592	.136
	Within Groups	90.000	22	4.091		
	Total	950.880	49			

5. Uji Hipotesis

Correlations

		Ytotal	xtotal
Ytotal	Pearson Correlation	1	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
xtotal	Pearson Correlation	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

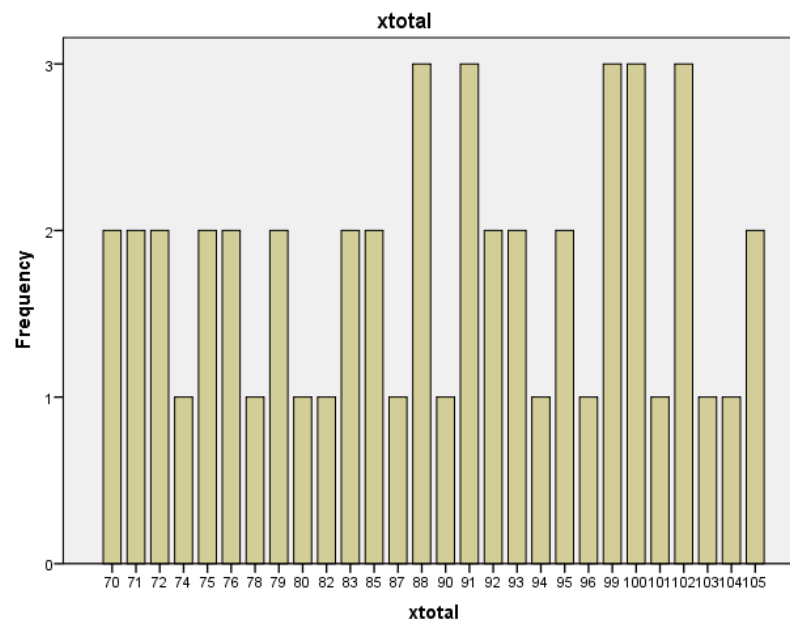
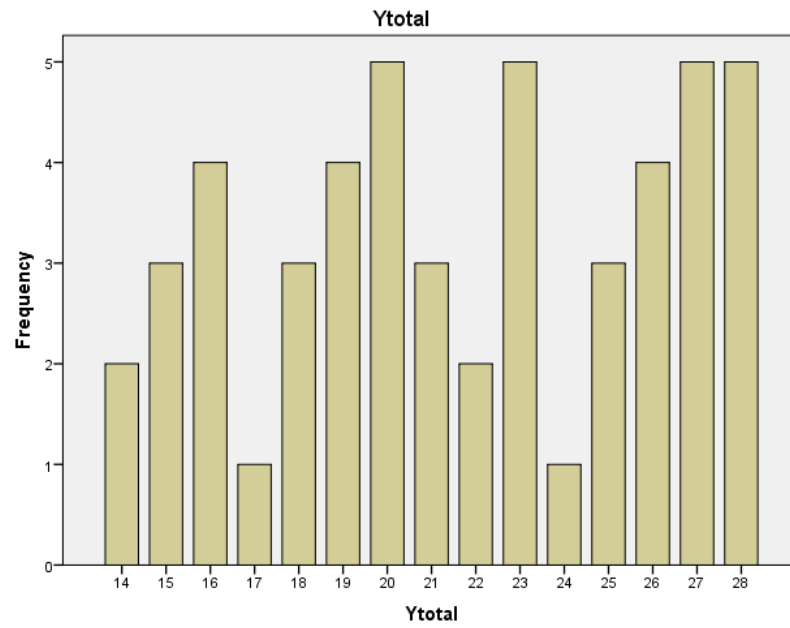
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Frekuensi Data

1. Variable

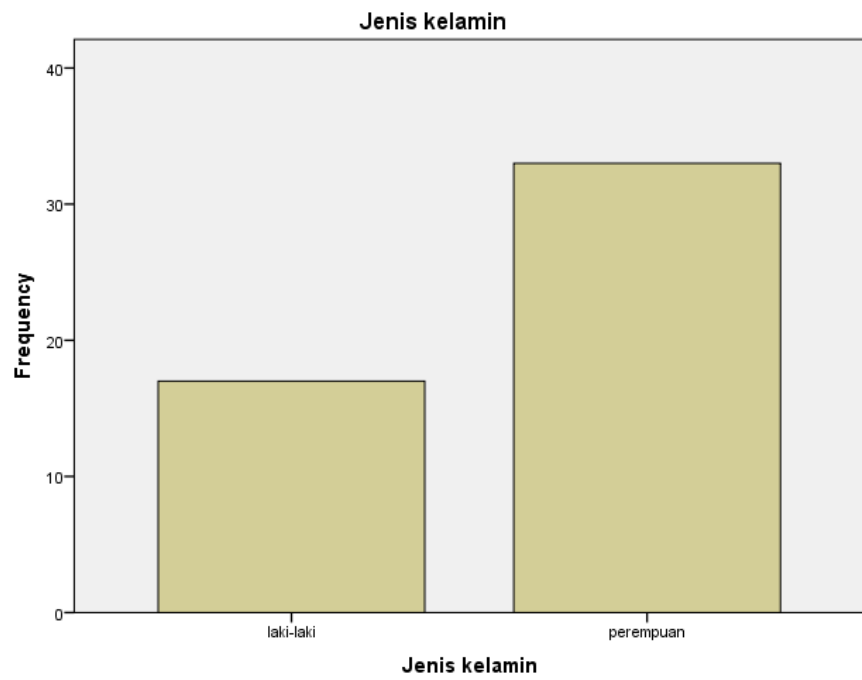
Statistics

		Ytotal	xtotal
N	Valid	50	50
	Missing	0	0



2. Frekuensi Analisa Tambahan

1) Jenis Kelamin



2) Usia

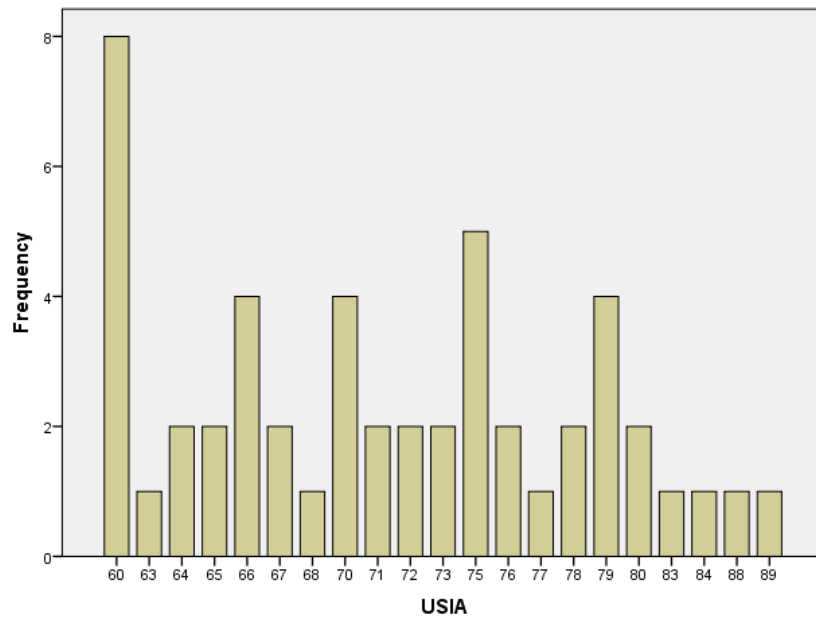
Statistics

USIA		
N	Valid	50
	Missing	0
Std. Deviation		7.777
Range		29
Minimum		60
Maximum		89

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	8	16.0	16.0	16.0
	63	1	2.0	2.0	18.0
	64	2	4.0	4.0	22.0
	65	2	4.0	4.0	26.0
	66	4	8.0	8.0	34.0
	67	2	4.0	4.0	38.0
	68	1	2.0	2.0	40.0
	70	4	8.0	8.0	48.0
	71	2	4.0	4.0	52.0
	72	2	4.0	4.0	56.0
	73	2	4.0	4.0	60.0
	75	5	10.0	10.0	70.0
	76	2	4.0	4.0	74.0
	77	1	2.0	2.0	76.0
	78	2	4.0	4.0	80.0
	79	4	8.0	8.0	88.0
	80	2	4.0	4.0	92.0
	83	1	2.0	2.0	94.0
	84	1	2.0	2.0	96.0
	88	1	2.0	2.0	98.0
89	1	2.0	2.0	100.0	
Total		50	100.0	100.0	

USIA



3) Frekuensi Tingkat Pendidikan

Statistics

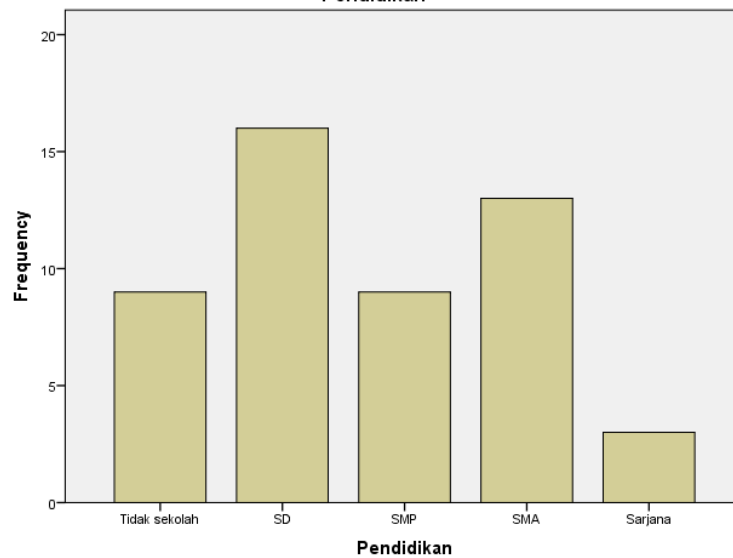
Pendidikan

N	Valid	50
	Missing	0
Std. Deviation		1.216
Range		4
Minimum		1
Maximum		5

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sekolah	9	18.0	18.0	18.0
	SD	16	32.0	32.0	50.0
	SMP	9	18.0	18.0	68.0
	SMA	13	26.0	26.0	94.0
	Sarjana	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pendidikan



4) Frekuensi Tinggal di Pant

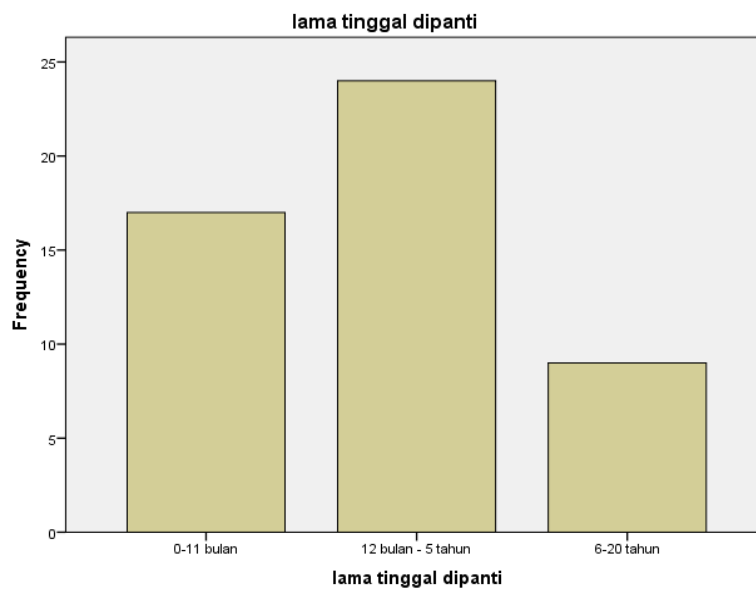
Statistics

lama tinggal dipanti

N	Valid	50
	Missing	0
Std. Deviation		.710
Range		2
Minimum		1
Maximum		3

lama tinggal dipanti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-11 bulan	17	34.0	34.0	34.0
	12 bulan - 5 tahun	24	48.0	48.0	82.0
	6-20 tahun	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



7. Tabulasi Data Sufistik

K S 1	K S 2	K S 3	K S 4	K S 5	K S 6	K S 7	K S 8	K S 9	KS 10	KS 11	KS 12	KS 13	KS 14	KS 15	Tot al
7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	104
5	6	7	7	5	7	4	4	5	7	7	7	7	7	6	91
7	7	6	7	7	6	7	5	7	7	7	7	7	7	7	101
5	5	6	6	6	5	4	5	6	6	4	4	5	5	3	75
7	7	7	7	7	7	7	5	7	7	4	7	7	7	7	100
6	5	6	6	7	7	7	6	5	7	7	7	5	7	5	93
7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	103
5	4	4	6	6	7	5	7	5	7	7	7	4	5	4	83
6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	7	6	4	7	7	88
7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4	7	7	100
7	4	4	5	5	6	6	6	7	7	4	5	4	6	7	83
7	6	6	6	7	5	5	7	6	6	7	6	5	7	5	91
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	105
6	6	7	7	6	7	7	4	7	7	7	5	5	5	6	92
5	6	6	6	5	6	5	5	5	5	6	6	5	7	7	85
6	7	7	6	7	7	7	7	7	5	7	6	6	7	7	99
4	6	6	6	5	6	5	7	7	7	7	1	7	7	6	87
7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	102
5	7	6	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7	7	99
4	7	7	7	7	7	7	3	4	4	5	6	6	5	6	85
7	5	7	7	7	7	7	4	7	7	6	7	7	7	7	99
7	7	7	5	5	5	7	6	6	6	5	5	5	7	7	90
7	4	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	100
6	5	5	4	4	4	7	5	7	6	7	7	7	7	1	82
7	7	7	6	6	6	7	7	6	5	6	5	6	7	4	92
4	5	6	6	6	6	4	5	5	6	4	4	5	5	3	74
7	6	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	1	96
4	5	5	6	4	6	5	3	6	5	4	4	4	6	4	71
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	105
6	6	7	7	7	7	6	5	6	7	4	6	6	7	4	91
7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	102
5	6	5	5	5	6	4	4	5	6	3	3	6	5	4	72
5	7	6	7	7	6	7	4	7	5	4	7	7	7	7	93
6	5	6	5	4	6	4	6	4	4	4	3	4	6	4	71
6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	102
5	6	5	5	6	4	3	4	5	5	4	4	3	6	5	70
5	5	5	6	5	6	5	4	5	5	4	4	4	5	4	72
7	6	7	7	6	7	7	6	5	7	6	7	7	6	4	95

4	5	5	6	6	6	7	6	6	6	4	7	7	6	7	88
4	5	5	5	7	6	4	3	5	7	6	6	5	4	4	76
7	6	7	7	6	7	7	6	7	7	6	7	7	7	1	95
5	6	6	6	5	6	3	5	4	3	2	4	4	7	4	70
5	6	5	6	5	5	5	4	7	6	5	5	4	7	4	79
7	4	4	4	7	7	7	1	6	7	4	7	4	7	3	79
6	6	6	5	4	6	4	6	4	4	4	4	4	6	6	75
4	5	4	5	6	5	6	5	6	6	7	7	6	5	3	80
6	6	7	6	6	7	6	5	7	7	7	3	7	7	7	94
6	6	7	6	7	6	5	6	6	3	2	4	5	5	2	76
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	7	7	4	4	7	78
6	5	6	6	6	7	5	6	7	5	6	5	7	6	5	88

8. Tabulasi Data Kebahagiaan

h	h	h	h	Htota
1	2	3	4	l
7	7	7	7	28
6	7	7	7	27
7	6	7	7	27
3	4	4	4	15
5	7	7	7	26
7	7	5	6	25
7	7	6	7	27
4	6	5	6	21
6	4	5	6	21
7	6	6	7	26
5	6	4	4	19
6	6	6	6	24
7	6	6	7	26
7	7	7	7	28
5	4	6	4	19
4	6	5	5	20
6	5	7	7	25
7	7	7	7	28
5	5	5	5	20
5	4	6	6	21
4	4	7	5	20
5	5	7	6	23
6	6	7	7	26
4	5	7	7	23
7	4	5	6	22
3	4	4	4	15

5	6	6	6	23
3	4	4	3	14
7	7	7	7	28
6	4	6	6	22
7	6	7	7	27
3	4	5	3	15
5	6	6	6	23
4	6	4	4	18
7	7	7	7	28
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
7	5	7	6	25
4	6	6	4	20
5	5	5	4	19
5	6	6	6	23
3	4	4	3	14
4	5	4	4	17
4	4	5	5	18
5	4	5	4	18
6	5	4	4	19
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
6	7	7	7	27

9. Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Elsa Nurapriia
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 27 April 2002
3. Alamat : Bandung
4. No Telp : 081770684248
5. Email : nurapriiaelsa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a) SDN Sukahati 02
- b) SMPN 3 Cileunyi
- c) SMKN 7 Bandung
- d) UIN Walisongo

2. Non Formal

- a) Kursus Bahasa Inggris Brilliant
- b) Pelatihan Jabar Coding Camp Jawa Barat